

**PENGARUH TIMELINESS REPORTING DAN REAKSI PASAR
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : TANTI SUWITA
NPM : 1505170165
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : TANTI SUWITA
N P M : 1505170165
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH TIMELINESS REPORTING DAN REAKSI PASAR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

ZULIA HANUM, SE., M.Si

Penguji II

RIVA UBAR HARAHAP, SE., AK., M.Si, CA., CPA

Pembimbing

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua



H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

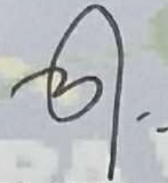
Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : TANTI SUWITA
NPM : 1505170165
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH TIMELINESS REPORTING DAN REAKSI PASAR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, 8 Maret 2019

Pembimbing Skripsi

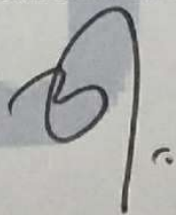


FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : TANTI SUWITA
NPM : 1505170165
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 15 Maret 2019

Pembuat Pernyataan



NB :

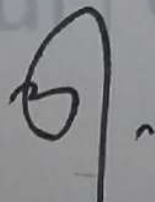
- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA LENGKAP : TANTI SUWITA
 NPM : 1505170165
 PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
 KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN
 JUDUL PENELITIAN : PENGARUH TIMELINESS REPORTING DAN REAKSI PASAR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

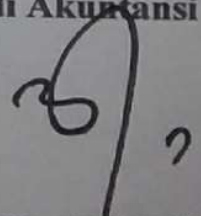
Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
09/2-2019	- Baur lembar judul - pemb. latar belakang - bukun. ke - hasil penul. - pemb. - keampul	↑	
22/2-2019	- pemb. hasil penul. - pemb. pemb. - keampul etc - hasil penul. - hasil penul.	↑	
01/3-2019	- pemb. hasil penul. - pemb. - pemb. keampul - hasil penul.	↑	
4/3.2019	- acc	↑	

Pembimbing Skripsi



FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Medan, 4 MARET 2019
 Diketahui / Disetujui
 Ketua Program Studi Akuntansi



FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

ABSTRAK

TANTI SUWITA. NPM. 1505170165. Pengaruh Timeliness Reporting dan Reaksi Pasar Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Mnfaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2019. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Timeliness Reporting dan Reaksi Pasar Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Mnaufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode Penelitian ini menggunakan metode pendekatan asosiatif. Pengambilan Sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi melalui situs www.idx.co.id. Teknik anlisis data yaitu dengan metode analisis linier berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa timeliness reporting (ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan reaksi pasar tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian secara simultan timeliness reporting dan reaksi pasar tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Timeliness Reporting, Reaksi Pasar, Nilai Perusahaan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karuninya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Timeliness Reporting Dan Reaksi Pasar Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**” yang diajukan sebagai salah satu syarat tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak diberi masukan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Keluarga besarku, teristimewa Ayahanda Supardi dan Ibunda Hasnita Saragih tercinta, yang memberikan kasih sayang kepada penulis sedari kecil sampai saat ini dan untuk yang seterusnya dan motivasi untuk selalu berjuang demi masa depan yang cerah. Hanya doa yang penulis panjatkan untuk saat ini kepada Allah SWT kiranya Ayah dan Ibu diberi selalu kesehatan, panjang umur hingga dapat menyaksikan penulis diwisuda nantinya dan diampuni segala dosa. Serta tak lupa pula kakak saya

tersayang Iin Suwita, S.P dan Abang Ipar saya Budi Harianto, M.A yang selalu memotivasi penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, S.E., MSi selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Elizar Sinambela, S.E., Msi selaku Dosen Penasehat Akademik kelas Akuntansi C Pagi stambuk 2015/2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan ikhlas telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi selesainya skripsi ini.
10. Teman-teman serta adik-adik junior di Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Periode 2017/2018 yang telah memberi semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Sahabat Lailan Azizah Pulungan, Sri Nurmala Hayati, Dhirra Anggraeni, Suci Indah Pratiwi, Puti Andini, dan Fitri Rahmadhani yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama ini kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dan semoga laporan magang ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Medan, Maret 2019
Penulis

TANTI SUWITA
1505170165

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Uraian Teoritis	12
1. Nilai Perusahaan.....	12
a. Pengertian Nilai Perusahaan.....	12
b. Jenis-jenis Nilai Perusahaan.....	14
c. Karakteristik Nilai Perusahaan	16
d. Pengukuran Nilai Perusahaan.....	18
e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan..	21
2. Timeliness Reporting	26
a. Pengertian Timeliness Reporting.....	26
b. Dasar Hukum Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan .	28
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	33
3. Reaksi Pasar	41
a. Pengertian Pasar Modal	41
b. Manfaat Pasar Modal	42
c. Pengukuran Reaksi Pasar Modal	45
B. Penelitian Terdahulu.....	51
C. Kerangka Konseptual	55
D. Hipotesis	58
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Pendekatan Penelitian	59
B. Defenisi Operasional Variabel.....	59
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	61
D. Populasi dan Sampel Penelitian	62
E. Teknik Pengumpulan Data	64

F. Teknik Analisis data.....	65
1. Statistik Deskriptif.....	65
2. Uji Asumsi Klasik	65
3. Regresi Linier Berganda	67
4. Uji hipotesis	68
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Hasil Penelitian	70
1. Data Penelitian	70
2. Analisis Data	73
a. Statistik Deskriptif	73
b. Uji Asumsi Klasik.....	74
c. Regresi Linier Berganda.....	81
d. Uji Hipotesis.....	83
B. Pembahasan	88
BAB V Kesimpulan dan Saran.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I-1. Ketepatan Waktu, Return Saham dan PBV Perusahaan	6
Tabel II-1. Penelitian Terdahulu.....	50
Tabel III-1. Perincian Waktu Penelitian	60
Tabel III-2. Kriteria Sampel	62
Tabel III-3. Nama Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.....	62
Tabel IV-1. Deskripsi Data Ketepatan Waktu.....	69
Tabel IV-2. Deskripsi Data Return Saham.....	71
Tabel IV-3. Hasil Uji Deskriptif.....	72
Tabel IV-4. Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov Test.....	74
Tabel IV-5. Hasil Uji Multikolinearitas	77
Tabel IV-6. Hasil Uji Autokorelasi.....	80
Tabel IV-7. Hasil Regresi Berganda.....	80
Tabel IV-8. Hasil Uji t	82
Tabel IV-9. Hasil Uji f	85
Tabel IV-10. Hasil Koefisien Determinasi.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1. Kerangka Konseptual.....	56
Gambar IV-1. Hasil Uji Histogram.....	75
Gambar IV-2. Grafik Norma P-Plot	76
Gambar IV-3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara normatif tujuan perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan yang optimal sangat penting bagi seorang manajer dan bagi seorang investor. Bagi seorang manajer yang mampu meningkatkan nilai perusahaan maka manajer telah berhasil menunjukkan kinerja yang baik atas prestasi yang dicapai bagi perusahaan. Sedangkan bagi investor menganggap bahwa dengan meningkatkan nilai perusahaan merupakan pandangan yang baik terhadap perusahaan oleh karena itu investor akan tertarik untuk berinvestasi yang nantinya membuat harga saham mengalami kenaikan (Widodo dan Kurnia, 2016).

Nilai perusahaan diyakini tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan saat ini tetapi juga menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut dan merupakan nilai yang harus dijaga dan dipertahankan oleh suatu perusahaan. Adapun alat ukur nilai perusahaan yakni dengan price to book value (PBV).

Menurut Prayitno dalam Afzal (2012) *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi resiko ini, berarti pasar percaya akan prospek

perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Hal ini juga sependapat dengan yang disampaikan Doni (2012) yang mengatakan PBV menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan nilai perusahaan dalam bentuk harga terhadap modal yang tersedia. Dengan demikian semakin tinggi PBV berarti perusahaan dapat dikatakan berhasil menciptakan nilai dan kemakmuran pemilik. Semakin besar nilai PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan semakin baik nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin tinggi return yang diperoleh, dan semakin tinggi return saham semakin makmur pemegang sahamnya.

Manajer Keuangan suatu perusahaan membuat keputusan untuk kepentingan *stakeholders* seperti pemegang saham, pemegang obligasi, bankir, kreditor, supplier, karyawan dan manajemen. Para Pemegang saham tersebut perlu mengetahui bagaimana kinerja perusahaan. Untuk itu mereka bergantung pada laporan keuangan perusahaan yang diumumkan secara periodik untuk menyediakan informasi mendasar tentang kinerja keuangan laporan.

I Made Sudana (2015, hal. 18) menyatakan “Informasi pada laporan keuangan adalah alat untuk menganalisis kinerja perusahaan dan kondisi keuangan saat ini. Informasi tentang kinerja perusahaan tersebut dapat dipergunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan”

Timeliness reporting (Ketepatan waktu laporan keuangan) merupakan salah satu nilai relevansi dalam kualitas primer laporan keuangan, maka apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Karakteristik yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu, dengan demikian ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan merupakan unsur penting bagi pemakai informasi. Tepat waktu juga didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuan untuk mengambil keputusan.

Hendriksen dan Van Breda (2000, hal.145) menyatakan bahwa Informasi tidak dapat relevan jika tidak tepat waktu, yaitu hal itu harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansinya, tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai. Hal ini juga disampaikan Chariri dan Ghazali (2001) yang mengatakan suatu informasi dikatakan tidak relevan jika tidak disampaikan tepat waktu dan informasi

sebaiknya terus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi pengambil keputusan.

Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu memiliki keyakinan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik ke depan (Ross dalam Mamduh Hanafi, 2004). Perusahaan yang berkualitas baik akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, hal ini tidak bisa ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk karena perusahaan berkualitas buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Pasar modal merupakan tempat terjadinya transaksi aset keuangan jangka panjang atau long-term financial assets. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian, karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi yaitu sebagai penyedia fasilitas dan wahana yang mempertemukan investor dan emiten. Selain itu pasar modal juga dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbal hasil bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang diilih (Darmadji dan Fakhrudin, 2008). Sehingga dapat diketahui bahwa pasar modal merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan oleh para investor untuk melakukan investasi guna menghasilkan keuntungan di masa depan dan juga sebagai sarana bagi perusahaan yang ingin memperoleh dana dengan cara menerbitkan dan menjual sekuritas. Reaksi pasar atau segmentasi tingkah laku, segmentasi tingkah laku mengelompokkan pembeli berdasarkan pada pengetahuan, sikap, penggunaan atau reaksi mereka terhadap suatu produk. Banyak pemasar yakin bahwa variabel tingkah laku merupakan awal paling baik untuk membentuk segmen pasar. Reaksi pasar modal merupakan

suatu bentuk kegiatan atau aksi para pelaku pasar atas adanya kegiatan perubahan harga saham. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga saham (Jogiyanto, 2000).

Return saham merupakan ukuran yang dilihat oleh investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. Menurut Adiliawan (2010) konsep return (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Return saham merupakan income yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu.

Bagi pasar modal kegiatan perubahan harga saham akan membuat investor melakukan pengukuran terhadap nilai suatu perusahaan sebagai dasar untuk melakukan investasi. Bila reaksi pasar tinggi terhadap nilai perusahaan di suatu perusahaan, maka akan membuat nilai perusahaan tersebut meningkat dan membuat para investor akan melakukan investasi di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi akan berpengaruh terhadap para pemegang saham yang akan selalu menginvestasikan modalnya kepada perusahaan, karena nantinya para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan yang berlipat dari investasi tersebut (Haruman, 2008, hal. 2-3).

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Dilansir dari kompas.com menyatakan pada tahun 2018 industri makanan dan minuman menjadi sektor andalan dalam sektor ekonomi. Untuk itu menanamkan investasi pada sektor

makanan dan minuman ini sangat menjanjikan, karena pasar masih terbuka lebar dengan jumlah penduduk yang besar pula. Kondisi ini pula yang membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut.

Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga cukup banyak dibandingkan dengan perusahaan dibidang lainnya. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek yang akan diteliti. Berikut data ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, return saham dan PBV serta dapat periode 2015-2017 :

TABEL I-1
Ketepatan Waktu, Return Saham dan PBV perusahaan

NO	KODE PERUSAAN	TAHUN	KETEPATAN WAKTU	RETURN SAHAM	PBV
1	AISA	2015	TIDAK TEPAT	-0,42	0,98
		2016	TIDAK TEPAT	0,6	1,58
		2017	TIDAK TEPAT	-0,75	0,35
2	ALTO	2015	TEPAT	-0,08	1,4
		2016	TIDAK TEPAT	0,01	0,01
		2017	TEPAT	0,17	1,86
3	BTEK	2015	TEPAT	0,43	24,85
		2016	TIDAK TEPAT	-0,31	1,49
		2017	TEPAT	-0,88	3,17
4	BUDI	2015	TEPAT	-0,41	0,26
		2016	TEPAT	0,38	0,34
		2017	TEPAT	0,08	0,35
5	CEKA	2015	TEPAT	-0,1	0,63
		2016	TEPAT	0,01	0
		2017	TEPAT	-0,04	0,85
6	DLTA	2015	TEPAT	-0,33	4,9
		2016	TEPAT	-0,03	4,37
		2017	TEPAT	-0,08	3,48
7	IIKP	2015	TEPAT	0,1	38,69

		2016	TEPAT	-0,31	29,3
		2017	TEPAT	-0,86	42,8
8	ICBP	2015	TEPAT	0,03	4,79
		2016	TEPAT	-0,36	5,61
		2017	TEPAT	0,03	5,11
9	INDF	2015	TEPAT	-0,23	1,05
		2016	TEPAT	0,53	1,55
		2017	TEPAT	-0,03	1,43
10	MLBI	2015	TEPAT	-0,31	22,54
		2016	TEPAT	0,43	47,54
		2017	TEPAT	0,16	27,06
11	MYOR	2015	TEPAT	0,46	5,25
		2016	TEPAT	-0,94	6,38
		2017	TEPAT	0,22	6,71
12	PSDN	2015	TEPAT	-0,15	0,54
		2016	TEPAT	0,09	0,61
		2017	TEPAT	0,91	1,14
13	ROTI	2015	TEPAT	-0,09	5,39
		2016	TEPAT	0,26	5,97
		2017	TEPAT	-0,2	5,39
14	SKBM	2015	TEPAT	-0,03	2,57
		2016	TIDAK TEPAT	-0,32	1,65
		2017	TEPAT	0,11	1,23
15	SKLT	2015	TEPAT	0,23	1,68
		2016	TEPAT	-0,16	1,27
		2017	TEPAT	2,57	2,46
16	STTP	2015	TEPAT	0,05	3,92
		2016	TIDAK TEPAT	0,05	3,82
		2017	TIDAK TEPAT	0,36	4,26
17	ULTJ	2015	TEPAT	0,06	4,07
		2016	TEPAT	0,15	3,95
		2017	TEPAT	-0,71	3,59

Sumber: www.idx.co.id

Dari data diatas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporannya namun nilai perusahaannya mengalami penurunan, begitupun sebaliknya perusahaan dalam menyampaikan laporannya tidak tepat waktu namun nilai perusahaan meningkat.

Hal ini tidak sesuai dengan yang disampaikan Kenley dan Stubus (2005) yang menyatakan ketepatan waktu pelaporan keuangan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Artinya apabila perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporannya maka nilai perusahaan juga akan meningkat begitupun sebaliknya. Dari data diatas juga dapat dilihat terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan nilai return saham namun PBVnya meningkat begitu pun sebaliknya beberapa perusahaan mengalami peningkatan nilai return saham namun nilai PBV nya menurun.

Menurut Suad (2001, hal.287) “semakin besar nilai PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan”. Pada penelitian Pancawati, dkk (2002) menunjukkan hubungan positif antara PBV dengan return saham. Sedangkan pada penelitian Budi dan Basuki (2004) menunjukkan hubungan negatif antara PBV dengan return saham. Menurut Agung Sugiarto (2011) PBV memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham. Tingkat rasio PBV yang semakin tinggi menandakan perusahaan dinilai lebih tinggi oleh para investor. Apabila suatu perusahaan dinilai lebih tinggi oleh investor, maka harga saham perusahaan yang bersangkutan akan semakin meningkat di pasar, yang pada akhirnya return saham tersebut akan meningkat pula.

Berdasarkan penjelasan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Timeliness Reporting dan Reaksi Pasar terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah

1. Adanya perusahaan yang tepat waktu menyampaikan laporannya namun nilai perusahaannya mengalami penurunan, begitupun sebaliknya perusahaan dalam menyampaikan laporannya tidak tepat waktu namun nilai perusahaan meningkat.
2. Peningkatan return saham tidak sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan.

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini pada Timeliness Reporting diukur dengan menggunakan variabel dummy dan Reaksi Pasar diukur dengan menggunakan return saham sedangkan Nilai Perusahaan diukur dengan menggunakan nilai PBV.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Timeliness Reporting berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah Reaksi Pasar berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Timeliness Reporting dan Reaksi Pasar secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Timeliness Reporting terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Reaksi Pasar terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Timeliness Reporting dan Reaksi Pasar secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Secara terperinci manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti terutama tentang pengaruh timeliness reporting dan reaksi terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan dalam memilih perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang pengaruh timeliness reporting dan reaksi pasar terhadap nilai perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan apabila nilai bersifat positif dalam arti menguntungkan atau menyenangkan dan memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan-kepentingannya yang berkaitan dengan nilai tersebut. Sebaliknya, nilai merupakan sesuatu yang tidak diinginkan apabila nilai tersebut bersifat negatif dalam arti merugikan atau menyulitkan pihak yang memperolehnya untuk mempengaruhi kepentingan pihak tersebut sehingga nilai tersebut dijaui (Tika, 2012, hal. 40).

Nilai perusahaan sebagai salah satu bentuk investasi, merupakan suatu tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan yang banyak dipergunakan dalam pasar modal. Nilai perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal tersebut dapat diperoleh melalui pembelian atau cara lain yang kemudian memberikan hak atas dividen sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tertentu.

Menurut Herlianto (2013, hal.20) bahwa:

“surat berharga atau sering disebut juga skuritas merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut”.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Menurut Noerirawan (2012), “nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.”

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Menurut Sartono (2010, hal: 487), “nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual di atas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.”

Menurut Harmono (2009, hal: 233), “nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk

oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.”

Menurut Brigham dan Erdhardt (2005, hal: 518), “nilai perusahaan merupakan nilai sekarang (present value) dari free cash flow di masa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal. Free cash flow merupakan cash flow yang tersedia bagi investor (kreditur dan pemilik) setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran untuk investasi serta aset lancar bersih.“

Menurut Gitman (2006, hal: 352), “nilai perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham.”

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai hasil gambaran kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaannya yang dicerminkan oleh harga saham dan juga disebut juga sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

b. Jenis-jenis Nilai Perusahaan

Menurut Irfan Fahmi (2012 hal 86) nilai perusahaan pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

1) Nilai perusahaan Unggulan

Di atas sertifikat nilai perusahaan ini tidak dituliskan nama pemiliknya. Dengan pemilikan atas nilai perusahaan atas unjuk, seorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan atau memindahkannya kepada orang lain karena sifatnya mirip dengan uang. Pemilik nilai perusahaan atas unjuk ini harus berhati-hati membawa dan menyimpannya, karena jika nilai perusahaan tersebut hilang, maka pemilik tidak dapat memintanya.

2) Nilai perusahaan Pertumbuhan (Registered Stocks)

Merupakan nilai perusahaan yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu. Diatas sertifikat nilai perusahaan dituliskan nama pemiliknya. Cara peralihan dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dengan buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan tersebut hilang, pemilik dapat memintanya. Sedangkan, berdasarkan manfaat yang diperoleh oleh pemilik, nilai perusahaan juga dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Nilai perusahaan biasa

Nilai perusahaan biasa merupakan sumber keuangan utama yang harus ada pada suatu perusahaan publik dan merupakan surat berharga yang paling umum dan dominan diperdagangkan di Bursa Efek. Bodie, Kane, Markus (2007, hal.97) menjelaskan pengertian nilai perusahaan biasa adalah “kepemilikan atas hak sekuritas oleh pemilik modal perusahaan akan diumumkan kepada masyarakat.

Pemilik berhak menentukan apakah akan menerima dividen atau menduduki posisi di dalam perusahaan”.

2. Nilai perusahaan preferen

Nilai perusahaan preferen memiliki hak untuk didahulukan dalam pembagian laba dan sisa aset dalam likuidasi dibandingkan dengan nilai perusahaan biasa. Perbedaannya dengan nilai perusahaan biasa adalah nilai perusahaan preferen yang memiliki dividen yang tetap, namun seperti halnya nilai perusahaan, nilai perusahaan preferen tidak memiliki tanggal jatuh tempo.

c. Karakteristik Nilai perusahaan

Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholders-nya. Yang termasuk dalam kelompok stakeholder adalah pihak-pihak yang terkait dengan keberadaan dan mempengaruhi perusahaan. Bodie, Kane, Markus (2007, hal.105) Nilai perusahaan memiliki beberapa karakteristik, antara lain :

- 1) Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba, sehingga pendapatan yang diperoleh dari bagi hasil nilai perusahaan menjadi lebih tidak pasti.
- 2) Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang nilai perusahaan, pemegang nilai perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan sebesar penguasaan nilai perusahaannya (one share one vote).
- 3) Memiliki hak terakhir (yunior) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan bila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
- 4) Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi nilai perusahaannya. Hak pemilikan nilai perusahaan dapat dialihkan kepada pihak lain.

Berdasarkan fungsinya nilai suatu nilai perusahaan terbagi atas tiga jenis yaitu sebagai berikut :

1) **Nilai nominal** (Par value), yaitu nilai yang tercantum pada nilai perusahaan untuk tujuan akuntansi. Jumlah nilai perusahaan yang dikeluarkan perusahaan dikalikan dengan nilai nominalnya merupakan modal disetor penuh bagi suatu perseroaan dan dalam pencatatan akuntansi nilai nominal dicatat sebagai modal perusahaan didalam neraca.

2) **Harga dasar** (Base Price), yaitu harga perdana yang dipergunakan dalam perhitungan indeks nilai perusahaan. Untuk menghitung nilai dasar dikalikan dengan total nilai perusahaan yang beredar.

3) **Harga pasar** (Market Price), merupakan harga suatu nilai perusahaan pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup (closing price), harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu nilai perusahaan dan setiap hari diumumkan di surat kabar / media lainnya. Untuk menghitung nilai pasar yaitu harga pasar dikalikan dengan total nilai perusahaan yang beredar.

Weston and Brigham (2007, hal.19) mereka mengemukakan 3 macam pendekatan (teori) nilai perusahaan :

1. Pendekatan laba bersih (net income approach).

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa investor mengkapitalisasi atau menilai laba perusahaan dengan tingkat

kapitalisasi yang konstan dan perusahaan dapat meningkatkan jumlah utangnya dengan biaya utang yang konstan pula

2. Pendekatan laba usaha (net operating income approach)

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa investor memiliki reaksi yang berbeda terhadap penggunaan utang oleh perusahaan.

3. Pendekatan yang ketiga dinamakan pendekatan tradisional (traditional approach).

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa hingga satu leverage tertentu, risiko perusahaan tidak mengalami perubahan, sehingga biaya modal baik utang maupun saham relative konstan

d. Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2011, hal: 23), rasio Penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (go public). Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.

a. Price Earning Ratio (PER)

Price earning ratio (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston,

2006, hal: 110). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham. Kegunaan price earning ratio adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh earning per share nya. Price earning ratio menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan earning per share. Price earning ratio (PER) berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Price earning ratio (PER) adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$$

b. Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan overvalued (di atas) atau undervalued (di bawah) nilai buku saham tersebut (Fakhrudin dan Hadianto, 2001). Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu

perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Price to Book Value (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

c. Tobin's Q

Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001). Rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Adapun rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas

EBV = nilai buku dari total aktiva

D = nilai buku dari total hutang

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (closing price) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun sedangkan EBV diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajibannya.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan nilai saat ini dari pendapatan yang diinginkan dimasa mendatang dan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan secara keseluruhan dapat juga terdiri dari nilai saham-sahamnya di pasar dan nilai utangnya. Nilai saham sahamnya dipasar atau nilai modal sendiri ditambah dengan nilai utangnya menjadi nilai perusahaan secara keseluruhan.

Anoraga (2007, hal.88) berpendapat bahwa informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan investasi di pasar modal ada tiga jenis informasi utama diantaranya informasi berupa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu:

1) Faktor Fundamental

Informasi yang bersifat fundamental merupakan informasi laporan keuangan yang berkaitan dengan keadaan perusahaan, kondisi umum industri yang sejenis, return, ukuran perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang seperti rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA, ROE, NPM, EPS dan GPM, rasio pertumbuhan yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan dan rasio pertumbuhan laba, rasio hutang yang diukur dengan DAR, DER, rasio aktivitas yang diukur dengan perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran modal kerja, rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar, rasio cepat, acid rasio.

2) Faktor Teknis

Informasi kedua berhubungan dengan faktor teknis yang penting untuk diketahui oleh para perantara pedagang efek dan para pemodal. Informasi ini mencerminkan kondisi perdagangan efek, fluktuasi kurs, volume transaksi, dan sebagainya. Informasi ini sangat penting untuk menentukan kapan suatu efek harus dibeli, dijual, atau ditukar dengan efek lain agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

3) Faktor Lingkungan

Informasi ketiga berkaitan dengan faktor lingkungan yang mencakup kondisi ekonomi, politik, dan keamanan negara. Informasi ini dapat mempengaruhi prospek perusahaan serta perkembangan

perdagangan efeknya, baik secara fundamental maupun secara teknikal. Selanjutnya dalam menetapkan sasaran laba menurut Matz dan Usry (2007, hal.4) terjemahan krista ada faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

1. Laba atau rugi yang dialami dari volume penjualan tertentu.
2. Volume penjualan yang harus di capai untuk menutup seluruh biaya yang terpakai.
3. Titik impas/pulang pokok (Break Event Point)
4. Volume penjualan yang dapat dihasilkan oleh kapasitas operasi pada saat ini.
5. Kapasitas Operasi yang diperlukan untuk mencapai sasaran laba.
6. Hasil pengembalian (return) atas modal yang digunakan.

Menurut Resi Zarviana, dkk (2017) Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah content, timeliness, technology, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit.

Menurut Nanang Ari Utomo (2016) Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Penilaian profitabilitas suatu perusahaan bermacam-macam tergantung pada laba dan aktiva yang akan dibandingkan antara satu dengan lainnya, antara lain perbandingan laba yang berasal operasi atau usaha, laba netto sesudah pajak dengan keseluruhan aktiva, atau kah perbandingan laba netto sesudah pajak dengan modal sendiri, meskipun terdapat bermacam-macam penilaian profitabilitas suatu perusahaan namun rasio yang digunakan pada umumnya oleh para

pemakai laporan keuangan adalah profitabilitas ekonomi dan profitabilitas modal sendiri.

2. Financial Leverage

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi. Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak mereka sebagai kreditur (Riyanto, 2001). Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio leverage yang rendah. Pendapat lain mengatakan bahwa semakin tinggi leverage, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi akan mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang. Manajer akan memilih metode akuntansi yang akan memaksimalkan laba sekarang.

3. Size (Ukuran perusahaan)

Ukuran perusahaan akan mempunyai pengaruh terhadap struktur modal dalam suatu perusahaan. Pada kenyataannya semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga semakin besar. Hal ini disebabkan perusahaan besar

memiliki ke butuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dana yang tersedia adalah pendanaan eksternal. Kebijakan hutang perusahaan dipengaruhi oleh ukuran besaran perusahaan dan ada hubungan yang positif antara besaran perusahaan dan rasio hutang. Perusahaan yang termasuk dalam industri yang high-profile akan memberikan informasi sosial lebih banyak di bandingkan perusahaan yang low-profile (Anggraini, 2006) .

4. Pengungkapan CSR

Transparency merupakan salah satu prinsip Good Corporate Governance (GCG) selain accountability, responsibility, independency, dan fairness. Prinsip transparency berarti keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Prinsip transparency harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Tepat waktu (timeliness) merupakan salah satu kendala informasi yang relevan dan andal serta timeliness merupakan prasyarat penting agar laporan keuangan yang disajikan memenuhi relevansinya (Moradi et al. 2013).

2. Timeliness Reporting

a. Pengertian Timeliness Reporting

Menurut McGee (2007) (dalam Sulisty, 2010) ketepatan waktu (timeliness) adalah suatu cara untuk mendukung relevansi suatu informasi, agar disajikan secara transparansi dan berkualitas suatu laporan keuangan. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan. secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Jadi, ketepatan waktu dapat diartikan sebagai suatu batasan penting pada publikasi laporan keuangan yang disajikan dalam kurun waktu yang teratur, dan memiliki suatu manfaat yang akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pengguna laporan keuangan. Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan paragraf 24 (IAI, 2007: 5), laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para penggunanya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Dalam paragraf 43 (IAI, 2007: 8) menyatakan bahwa tepat waktu merupakan salah satu kendala informasi yang relevan dan andal jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan

manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan.

Menurut Belkaoui (2006) (dalam Situmorang, 2010) menjelaskan bahwa relevan dan andal merupakan dua kualitas utama, agar relevan informasi harus memiliki nilai prediktif dan nilai umpan balik dan sekaligus pada saat yang sama harus disampaikan pada waktu yang tepat. Salah satu tujuan kualitatif dari akuntansi keuangan adalah ketepatan waktu, yang artinya komunikasi informasi secara lebih awal, untuk menghindari adanya kelambatan atau penundaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Keterlambatan terjadi jika perusahaan melaporkan informasi laporan keuangannya setelah tanggal yang ditentukan. Dengan demikian, berdasarkan keputusan BAPEPAM dan LK No.KEP-431/BL2012 peraturan nomor X.K.6 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib

menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975) (dalam Prahesty, 2011), menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya: (1) preliminary lag: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa; (2) auditor's report lag: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani; (3) total lag: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

b. Dasar Hukum Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan terbukti sangat berpengaruh terhadap aktivitas para pelaku di pasar saham. Karena dengan ketepatan waktu akan mempengaruhi harga saham dan keputusan investor dalam memaksimalkan nilai investasinya. Begitu pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan ke BAPEPAM, perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia harus mematuhi peraturan yang telah diatur UU No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mengenai kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada BAPEPAM.

Berdasarkan ketua BAPEPAM dan LK No: Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 menetapkan peraturan nomor X.K.6 tentang

penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Kewajiban penyampaian laporan tahunan sebagai berikut:

- a. Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.
- b. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik memperoleh pernyataan efektif untuk pertama kali setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, maka Emiten atau Perusahaan Publik dimaksud wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama pada saat panggilan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan atau pada akhir bulan ke 6 (enam) setelah tahun buku berakhir, mana yang lebih dahulu.
- c. Laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, disampaikan dalam bentuk dokumen fisik (hardcopy) paling kurang 2 (dua) eksemplar, satu di antaranya dalam bentuk asli, dan disertai dengan laporan dalam bentuk dokumen elektronik (softcopy). Laporan tahunan dalam bentuk asli dimaksud adalah laporan tahunan yang wajib dibubuhi tanda tangan secara langsung oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

- d. Laporan tahunan wajib dimuat dalam laman (website) Emiten atau Perusahaan Publik bersamaan dengan disampaikan laporan tahunan tersebut kepada Bapepam dan LK.
- e. Laman (website) sebagaimana dimaksud dalam huruf d dapat diakses setiap saat.
- f. Laporan tahunan wajib tersedia bagi para pemegang saham pada saat panggilan RUPS Tahunan.
- g. Dalam hal laporan tahunan telah tersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu 4 (empat) bulan sejak tahun buku berakhir, maka laporan tahunan dimaksud wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK pada saat yang bersamaan dengan tersedianya laporan tahunan bagi pemegang saham.
- h. Dalam hal Emiten yang hanya menerbitkan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk telah menyelesaikan seluruh kewajiban yang terkait dengan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk yang diterbitkan sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan, maka Emiten dikecualikan dari kewajiban menyampaikan laporan tahunan.
- i. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK dalam periode penyampaian laporan keuangan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik dikecualikan dari kewajiban menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK, sepanjang laporan tahunan

dalam bentuk asli sebagaimana dimaksud dalam huruf c memuat laporan keuangan tahunan dalam bentuk asli.

j. Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di negara lain, dimana ketentuan batas waktu penyampaian laporan tahunan yang ditetapkan Bapepam dan LK berbeda dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas pasar modal di negara lain tersebut, maka:

- 1) batas waktu penyampaian laporan tahunan kepada Bapepam dan LK dapat dilakukan mengikuti batas waktu penyampaian laporan tahunan kepada otoritas pasar modal di negara lain;
- 2) penyampaian laporan tahunan kepada Bapepam dan LK dilakukan pada tanggal yang sama dengan penyampaian laporan tahunan kepada otoritas pasar modal di negara lain;
dan
- 3) laporan tahunan yang disampaikan kepada Bapepam dan LK dan otoritas pasar modal di negara lain wajib memuat informasi yang sama dan paling kurang memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam angka 2.

k. Dalam hal batas waktu penyampaian laporan tahunan jatuh pada hari libur, maka laporan tahunan wajib disampaikan paling lama pada satu hari kerja berikutnya.

l. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyampaikan laporan tahunan melewati batas waktu sebagaimana dimaksud dalam huruf k, maka penghitungan jumlah hari keterlambatan

atas penyampaian laporan tahunan dihitung sejak hari pertama setelah batas akhir waktu penyampaian laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf g, dan huruf j angka1) dan angka 2).

Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh BAPEPAM dan LK. Selain itu, Bursa Efek Indonesia juga menerbitkan keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor I-H yang mengatur ketentuan pemberian sanksi atau denda administrasi bagi perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan, yang isinya: (1) Peringatan Tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampainya batas waktu penyampaian laporan keuangan; (2) Peringatan Tertulis II dan denda Rp 50.000.000,00 apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampainya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan; (3) Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,00 apabila mulai hari kalender ke 61 hingga kalender ke 90 sejak lampainya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas; (4) Penghentian sementara

perdagangan dalam hal kewajiban laporan keuangan dan atau denda tersebut di atas belum dilakukan oleh perusahaan (Sulistyo, 2010).

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut Ceacilia Srimindarti (2008) terdapat variasi yang sangat luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Faktorfaktor tersebut meliputi:

1. Debt to Equity

Debt to Equity Penentuan kebijakan struktur keuangan dan terkat dengan struktur modal merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Struktur modal tercermin pada hutang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri. Untuk mengukur struktur modal digunakan ratio struktur modal yang disebut dengan leverage ratio (Munawir, 2003). Leverage ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang apabila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kreditur. Salah satu rasio leverage adalah debt to equity (Munawir, 2003). Teori keagenan secara luas digunakan untuk menjelaskan hubungan antara leverage perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa tingkat leverage perusahaan meningkat seiring meningkatnya transfer kekayaan bagi pemegang saham tetap. Debitur dapat melindungi diri mereka,

sementara manajer dan pemegang saham memiliki insentif untuk meningkatkan tingkat monitoring secara sukarela dengan meningkatkan pengungkapan informasi tambahan mengenai aktivitas-aktivitas perusahaan (Myers, 1977).

2. Profitabilitas

Profitabilitas Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Saleh, 2004). Rasio profitabilitas juga berfungsi untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan). Efisiensi dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Sebagai misal ada jenis perusahaan yang mengambil keuntungan relatif cukup tinggi dari setiap penjualan (misal penjualan meubel, perhiasan dan sebagainya), tetapi ada pula yang keuntungan relatifnya cukup rendah (seperti barangbarang keperluan sehari-hari).

Salah satu rasio profitabilitas adalah return on assets (ROA), yaitu membandingkan antara EBIT (Earning Before Income Tax) dengan jumlah aktiva rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (Riyanto, 2001).

Variasi dalam perhitungan ROA adalah dengan memasukkan biaya pendanaan. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah

bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan hutang. Deviden yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dalam analisis ROA tidak diperhitungkan. Biaya bunga ditambahkan ke laba yang diperoleh perusahaan. ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan. Analisis difokuskan pada profitabilitas asset, dan dengan demikian tidak memperhtingkan cara-cara untuk mendanai asset (Hanafi dan Halim, 2003).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kekayaan yang dimilikinya. Daar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai suatu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dijalankan dalam periode berjalan (Husnan, 2003).

Perusahaan yang mendapatkan keuntungan memiliki kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sebab laba dianggap sebagai erita baik sehingga perusahaan ingin segera menyampaikan berita tersebut kepada pihakpihak yang berkepentingan (Singvi dan Desai, 1971).

Lang dan Lundolm (193) menyatakan bahwa terdapat persepsi umum bahwa perusahaan akan dengan segera memberikan informasi ketika perusahaan kinerjanya baik daripada ketika perusahaan kinerjanya buruk. Salah satu penjelasan dari tindakan ini

didasarkan pada teori sinyal. Teori sinyal menyatakan bahwa dalam situasi perusahaan mendapatkan keuntungan manajemen perusahaan tersebut akan menggunakan informasi tersebut untuk memberikan sinyal kepada investor agar mendukung kelangsungan posisi manajemen saat ini dan kompensasi yang lebih tinggi pada manajemen.

Pada saat perusahaan mengalami keuntungan maka kepercayaan diri manajemen semakin meningkat untuk meminta pemegang saham mendukung kontrak kompensasi, sehingga mereka akan secara sukarela mengungkapkan laporan keuangannya sesegera mungkin. Sementara kinerja perusahaan yang buruk mungkin akan menulur waktu untuk mengumumkan laporan keuangan (Singvi dan Desai, 1971). Manajemen dalam kondisi kinerja yang buruk akan lebih memilih untuk membatasi akses informasi akuntansi. Akan tetapi ada kalanya jenis informasi negatif tertentu akan diungkapkan oleh manajemen untuk mengurangi kewajiban hukum, misalnya dituntut di pengadilan atau diharuskan mengungkapkan kerugian yang lebih besar. Dengan demikian ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat berkaitan dengan variabilitas kinerja perusahaan, dimana kinerja digunakan sebagai proksi asimetri informasi antara investor dan manajer (Oyelere et al., 2003).

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan lebih disebabkan oleh ketersediaan informasi yang terpublikasi. Jumlah informasi yang terpublikasi untuk perusahaan meningkat seiring dengan ukuran perusahaan. Perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar cenderung menjaga image perusahaan di mata masyarakat. Untuk menjaga image tersebut perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Hossain, Perera, dan Rahman (1995), menyatakan terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dan pengungkapan laporan keuangan secara tepat waktu. Teori yang mendasari pernyataan mereka adalah teori keagenan. Menurut Hossain et al., (1995) potensi keuntungan yang diungkapkan akan meningkat seiringnya meningkatnya kos keagenan. Wallace dan Nazer (1995), menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar biasanya menghadapi permintaan yang lebih besar pula mengenai informasi tentang aktivitas mereka dari supplier, konsumen, dan analis.

Cooke (1989) berpendapat bahwa perusahaan yang lebih besar rentan terhadap serangan tentang political cost, seperti regulasi, nasionalisasi, pengambil alihan oleh pemerintah, dan perpecahan entitas atau industri. Untuk menghadapi intervensi pemerintah, perusahaan memakai berbagai sarana untuk meningkatkan pengungkapan pelaporan dan meminimalkan

pelaporan earning. Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibanding perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya, karena perusahaan besar banyak disorot oleh masyarakat. Perusahaan besar mempunyai pengetahuan lebih tentang peraturan yang ada, oleh karena itu perusahaan besar lebih mentaati peraturan mengenai ketepatan waktu dibanding perusahaan kecil (Saleh, 2004).

4. Kepemilikan Pihak Dalam

Nilai modal perusahaan yang menjadi hak pemilik. Bila perusahaan berbentuk perseorangan, maka nilai perusahaan tersebut merupakan modal pemilik yang dimiliki oleh satu orang. Jika perusahaan berbentuk perseroan (PT) maka terbagi dalam bentuk modal saham. Struktur perusahaan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Salah satu aspek kepemilikan yang perlu diperhatikan adalah kepemilikan pihak dalam (Ukago, Ghozali, dan Sugiyono, 2005).

Kesempatan manajemen yang sekaligus berfungsi sebagai pemilik dapat mencegah kemungkinan munculnya masalah eagenan. Hal ini disebabkan oleh dua alasan (Ukago et al., 2005):

- a. kepemilikan manajemen (pihak dalam) akan menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pihak lainnya.
- b. Kepemilikan perusahaan oleh manajemen (pihak dalam) juga akan mengarahkan keleluasaan manajer pada proses konsistensi dengan kepentingan pemilik.

Kepemilikan perusahaan oleh manajer merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dipertimbangkan dalam perusahaan. Manajer akan lebih bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan karena adanya rasa memiliki perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kinerja pihak manajemen menjadi semakin baik (Ukago et al., 2005).

Kepemilikan perusahaan oleh manajer (insider ownership) merupakan suatu hal penting yang harus dipertimbangkan dalam perusahaan. Kepemilikan perusahaan oleh manajer akan mempengaruhi kinerja manajer sehingga mereka akan lebih bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan karena adanya rasa memiliki perusahaan, dengan demikian akan mempengaruhi kinerja pihak manajemen menjadi semakin baik. Berdasarkan argumen diatas maka diduga konsentrasi kepemilikan manajer berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (Saleh, 2004).

5. Kepemilikan Pihak Luar

Nilai modal yang menjadi hak pemilik. Bila perusahaan berbentuk perseorangan, maka nilai perusahaan tersebut merupakan modal pemilik yang dimiliki oleh satu orang. Jika perusahaan berbentuk perseroan (PT) maka nilai perusahaan terbagi dalam bentuk modal saham. Struktur perusahaan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Salah satu aspek kepemilikan yang

perlu diperhatikan adalah kepemilikan pihak luar (Ukago et al., 2005).

Struktur kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar biasanya mempunyai prosentase kepemilikan lebih 50%, sehingga pemilik perusahaan dari luar perusahaan mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kerja perusahaan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar maka akan mengubah pengelolaan oleh perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Akibatnya keleluasaan manajemen menjadi terbatas (Ukago et al., 2005).

Pemilik perusahaan dari pihak luar atau pemegang saham berkepentingan untuk mengetahui tingkat kembalian atas investasi mereka. Oleh sebab itu mereka membutuhkan informasi yang membantu mereka untuk memutuskan tindakan mereka, apakah untuk membeli, menahan atau menjual saham-saham suatu perusahaan. Disamping itu pemilik perusahaan dari pihak luar juga ingin mengetahui kemampuan perseroan untuk membayar dividen. Informasi mengenai perkembangan dan kondisi perusahaan terermin dalam laporan keuangan (Ang, 2003).

Kepemilikan perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan baik melalui media masa maupun kritikan atau komentr yang semuanya merupakan kekuatan publik atau masyarakat. Dengan adanya

konsentrasi kepemilikan pihak luar maka akan mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan (Ukago et al., 2005).

Dengan adanya pengawasan dari pihak luar, manajemen dituntut harus mampu untuk menunjukkan kinerja yang baik, karena jika pihak manajemen bertindak baik maka pemegang saham akan mendukung keberadaan manajemen. Sebaliknya apabila kinerja pihak manajemen tidak baik, maka pemegang saham akan mengadakan pemilihan manajemen baru atau dengan kekuatan yang mereka miliki dapat merubah manajemen (Ukago et al., 2005).

Upaya pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan memberikan informasi pengembangan dan kondisi perusahaan. Manajemen sebagai penyedia informasi dituntut untuk menyajikan informasi secara tepat waktu dan relevan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar maka pihak manajemen akan dapat lebih mendapat tekanan dari pihak luar untuk lebih tepat waktu (Saleh, 2004).

3. Reaksi Pasar

a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun

instrumen lainnya (Darmadji dan Fakhruddin, 2008). Undang - undang pasar modal dalam Agus Sartono (2016, hal.22) mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menyediakan sumber pembiayaan dengan jangka waktu yang lebih panjang, yang diinvestasikan sebagai modal untuk menciptakan dan memperluas lapangan kerja yang akan meningkatkan volume aktivitas perekonomian yang profitable dan sehat.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian, karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi yaitu sebagai penyedia fasilitas dan wahana yang mempertemukan investor dan emiten. Selain itu pasar modal juga dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbal hasil bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang diilih (Darmadji dan Fakhruddin, 2008). Sehingga dapat diketahui bahwa pasar modal merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan oleh para investor untuk melakukan investasi guna menghasilkan keuntungan di masa depan dan juga sebagai sarana bagi perusahaan yang ingin memperoleh dana dengan cara menerbitkan dan menjual sekuritas.

b. Manfaat Pasar Modal

Menurut Agus Sartono (2016, hal. 38) manfaat pasar modal dibagi menjadi 4 yaitu:

1. Bagi Emiten

Pasar modal sabagai alternatif untuk menghimpun dana masyarakat bagi emiten memberikan bnayak manfaat. Dalam kondisi dimana debt to equity ratio perusahaan telah tinggi makan akan sulit menarik pinjaman baru dari bank, oleh karena itu pasar modal menjadi alternatif lain. Adapun manfaat bagi emiten adalah:

- i. Jumlah dana yang dapat dihimpun berjumlah besar, dan dapat sekaligus diterima oleh emiten pada saat pasar perdana.
- ii. Tidak ada covenant sehingga manajemen dapat lebih bebas (mempunyai keleluasan) dalam mengelola dana yang diperoleh perusahaan.
- iii. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan dan ketergantungan terhadap bank kecil. Jangka waktu penggunaan dana tak terbatas.
- iv. Cash flow hasil penjualan saham biasanya akan lebih besar daripada harga nominal perusahaan. Emisi saham sangat cocok untuk membiayai perusahaan yang berisiko tinggi.
- v. Tidak ada beban finansial yang tetap, profesionalisme manajemen meningkat.

2. Bagi Pemodal

Pasar modal yang telah berkembang baik merupakan sarana invertasi lain yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pemodal (investor). Bagi investor, investasi melalui pasar modal dapat

dilakukan dengan cara membeli instrumen pasar modal seperti saham, obligasi ataupun sekuritas kredit

Investasi dipasar modal juga memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan investasi pada sektor perbankan. Melalui pasar modal investor dapat memilih bebrbagai jenis efek yang diinginkan. Adapun manfaat pasar modal bagi para investor adalah:

- (1) Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut akan tercermin pada meningkatnya harga saham yang menjadi capital gain.
- (2) Sebagai pemegang saham investor memperoleh dividen, dan sebagai pemegang obligasi investor memperoleh bunga tetap setiap tahun.
- (3) Bagi pemegang saham mempunyai hak suara dalam RUPS, dan hak suara daalm RUPO bagi pemegang obligasi.
- (4) Dapat dengan mudah mengganti instrumen investasi misalnya dari saham A ke saham B sehingga dapat mengurangi risiko dan meningkatkan keuntungan.
- (5) Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen untuk memperkecil risiko secara keseluruhan dan memaksimalkan keuntungan.

3. Bagi Lembaga Penunjang

Berkembangnya pasar modal juga akan mendorong perkembangan lembaga penunjang menjadi lebih profesional dalam memberikan pelayanan sesuai dengan bidang masing-masing.

Keberhasilan pasar modal tidak terlepas dari peran lembaga penunjang. Manfaat lain dari berkembangnya pasar modal adalah munculnya lembaga penunjang baru sehingga semakin bervariasi, likuiditas efek semakin tinggi.

4. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, perkembangan pasar modal merupakan alternatif lain sebagai sumber pembiayaan pembangunan selain dari sektor perbankan dan tabungan pemerintah. Pembangunan yang semakin pesat memerlukan dana yang semakin besar pula, untuk itu perlu dimanfaatkan potensi dana masyarakat. Adapun manfaat yang langsung diarahkan oleh pemerintah adalah:

- (1) Sebagai sumber pembiayaan badan usaha milik negara sehingga tidak lagi tergantung pada subsidi dari pemerintah.
- (2) Manajemen badan usaha menjadi lebih baik, manajemen dituntut untuk lebih profesional.
- (3) Meningkatkan pendapatan dari sektor pajak, penghematan devisa bagi pembiayaan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja.

c. Pengukuran Reaksi Pasar Modal

Reaksi Pasar Modal merupakan suatu bentuk kegiatan atau aksi dari kegiatan pasar modal yang dapat dilihat atas adanya publikasi suatu laporan keuangan. Reaksi pasar disebut juga segmentasi tingkah laku, segmentasi tingkah laku mengelompokkan pembeli berdasarkan pada pengetahuan, sikap, penggunaan atau reaksi mereka terhadap suatu

produk . Reaksi pasar modal dapat ditinjau dari beberapa aspek berikut ini:

1. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Harga pasar dari saham akan mencerminkan nilai suatu perusahaan, semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan terjadi sebaliknya. Oleh karena itu setiap perusahaan yang menerbitkan saham akan sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga saham yang terlalu rendah sering di kaitkan dengan kinerja perusahaan yang kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi (overprice) dapat mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menyebabkan harga saham akan sulit untuk meningkat lagi. Signaling theory menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus ada di tangkap pasar dan dipersepsikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk. Pada saat melakukan penawaran umum perdana, calon investor tidak sepenuhnya dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Oleh karena itu, issuer dan underwriter (rational agent) dengan sengaja memberikan sinyal pada pasar. Jika perusahaan mampu menunjukkan kualitas perusahaan yang baik maka diharapkan ketidakpastian berkurang.

2. Event Study

Event study ialah suatu peamatan mengenai pergerakan harga saham dipasar modal untuk mengetahui apakah ada abnormal return yang diperoleh pemegang saham akibat dari suatu peristiwa tertentu dan juga untuk mengukur hubungan antara suatu peristiwa yang mempengaruhi surat berharga dan pendapatan (return) dari surat berharga tersebut. Even study digunakan untuk melihat reaksi pasar modal (dengan pergerakan harga saham) terhadap suatu peristiwa tertentu. Sejalan dengan itu, Even study juga dapat digunakan untuk menguji hipotesis pasar efisien (efficient market hypothesis) pada bentuk setengah kuat (semi strong form).

3. Efisiensi Pasar Modal

Efisiensi Pasar modal didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritas sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan (Adiningsih et al, 2001). Sedangkan menurut Husnan dalam Pramana (2012), Efisiensi Pasar modal adalah pasar dimana informasi tersedia secara luas, murah untuk para investor dan semua informasi yang relevan telah dicerminkan dalam harga sekuritas-sekuritas tersebut. Semakin cepat informasi baru tercermin pada harga sekuritas, semakin efisien pasar modal tersebut.

Efisiensi Pasar modal merupakan alat guna mengoperasikan gagasan perfect market, dengan maksud agar para pelaku pasar dapat menyesuaikan diri, dalam rangka mengambil keputusan (sunariyah, 2004, hal. 184) Efisiensi pasar modal merupakan salah satu indikator

untuk menentukan kualitas suatu pasar modal. Semakin tinggi derajat efisiensinya, maka kualitas pasar modal tersebut.

Efisiensi Pasar modal memiliki beberapa konsep yang berbeda menurut Blake dalam Hendrawaty (2007) yaitu efisiensi secara alokasi (*allocatively efficient*), efisiensi secara operasional (*operationally efficient*) dan efisiensi secara informasi (*informationally efficient*) yaitu suatu pasar dikatakan efisien secara informasi jika harga pasar saat ini segera dan sepenuhnya merefleksikan semua informasi yang tersedia. Walaupun terdapat beberapa konsep pasar efisien, istilah pasar efisien pada umumnya hanya dikaitkan dengan salah satu dari tiga konsep tersebut, yaitu efisiensi secara informasi (*informationally efficient*).

Menurut Adiningsih et al (2001) ada tiga bentuk tingkatan yang menyatakan efisiensi pasar modal yaitu sebagai berikut:

a. Efisiensi Pasar Bentuk Lemah (*Weak Form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga-harga sekuritasnya secara penuh mencerminkan informasi masa lalu. Informasi masa lalu ini merupakan informasi yang sudah terjadi. Jika pasar efisien secara bentuk lemah, maka nilai-nilai masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang. Dalam keadaan ini, investor tidak dapat memperoleh tingkat keuntungan diatas normal dengan berdasarkan pada informasi harga diwaktu yang lalu.

b. Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat (semi strong)

Pasar dikatakan efisien setengah kuat jika harga-harga sekuritasnya bukan hanya menverminkan harga-harga diwaktu lalu, tetapi secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan perusahaan. Pada pasar efisien bentuk setengah kuat, return tak normal hanya terjadi diseputar pengumuman suatu peristiwa sebagai representasi dari respon pasar terhadap pengumuman tersebut.

c. Efisiensi Pasar Bentuk Kuat (Strong Form)

Pasar dikatakan efisien bentuk kuat jika harga tidak hanya mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan, tetapi juga informasi yang bisa diperoleh dari analisa fundamental tentang perusahaan dan perekonomian.

Konsep pasar efisien bentuk kuat mengandung arti bahwa semua informasi direfleksikan dalam harga saham baik informasi yang dipublikasikan maupun informasi yang tidak dipublikasikan (private information), sehingga dalam pasar bentuk ini tidak akan ada seorang investorpun yang bisa memperoleh abnormal return. Dalam keadaan ini investor mampu memperoleh perkiraan yang lebih baik tentang harga saham.

4. Return Saham

Return adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atau suatu investasi yang dilakukannya. Komponen return terdiri dari dua jenis yaitu current income (Pendapatan berjalan) dan capital gain (keuntungan selisih harga). Current income merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti pembayaran deposito, bunga obligasi, dividen dan sebagainya. Return saham merupakan pendapatan yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu.

5. Abnormal Return

Abnormal return adalah return yang dapat investor tidak sesuai dengan pengharapan. Abnormal return adalah selisih antara return yang diharapkan dengan return yang dihadapkan. Selisih return akan positif jika return yang didapatkan lebih besar dari return yang diharapkan atau return yang dihitung. Sedangkan return akan negatif jika return yang dihadapkan lebih kecil dari return yang diharapkan atau return yang dihitung. Abnormal return dapat terjadi karena adanya kejadian-kejadian tertentu, misalnya hari libur nasional, awal bulan, awal tahun, suasana politik yang tidak menentu, stock split, dan lain-lain. Studi peristiwa menganalisa return tidak normal dari sekuritas yang mungkin terjadi di sekitas pengumuman dari suatu peristiwa. Abnormal return merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return

normal. Abnormal return sendiri adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasi (Jogiyanto, 2000, hal. 429)

6. Volume Perdagangan

Volume Perdagangan saham merupakan indikator untuk mengetahui kegiatan perdagangan saham. Volume perdagangan saham merupakan jumlah saham yang diperdagangkan di bursa pada suatu waktu tertentu. Aktivitas menilai laporan keuangan informatif, dalam arti informasi tersebut membuat keputusan pembelian (yang bisa dikaitkan dengan informasi positif) dengan keputusan penjualan (yang bisa dikaitkan dengan informasi negatif).

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan beberapa orang terkait penelitian ini dan menjadi bahan masukan atau bahan rujukan bagi penulis dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel II-1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL/ALAT UJI	HASIL PENELITIAN
1	Amrizal dan Nurdiani Aprilia (2015)	Good Corporate Governance dan Reaksi Pasar Atas Timeliness Reporting Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur	Variabel: - Struktur Kepemilikan Manajemen - Struktur Kepemilikan Institusional - Dewan Komisaris - Dewan Komisaris Independen	struktur kepemilikan manajemen, struktur kepemilikan institusional, dewan komisaris, reaksi pasar dan timeliness reporting tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan variabel

		Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2015)	- Komite Audit - Reaksi Pasar - Timeliness Reporting - Nilai pasar Uji: - Uji parsial - Uji Hipotesa - Uji Koefisien Determinasi (adjusted R) - Uji F	independen dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.
2	Resi Zarviana, Emrinaldi Nur DP, dan Novita Indrawati (2017)	Pengaruh IFR dan Mekanisme CG terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening	Variabel: Content, Timeliness, Teknologi, User Support, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit Uji: - Statistik Deskriptif - Uji Normalitas - Analisis Jalur - Koefisien Determinasi	1. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel content, timeliness, technology memiliki pengaruh langsung nilai perusahaan. Sedangkan user support tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. 2. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. 3. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel content, timeliness, technology memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas laba. Sedangkan user support tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap kualitas laba. 4. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas laba. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap kualitas laba. 5. Hasil uji

				<p>hipotesis menunjukkan bahwa variabel kualitas laba memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. 6. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel content, timeliness, technology memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kualitas laba. Sedangkan user support tidak memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kualitas laba. 7. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan ketika dimediasi oleh kualitas laba. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan ketika dimediasi oleh kualitas laba.</p>
3	Febza argonawan dan Eddy Suranta (2012)	Reaksi Pasar Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan (Studi Peristiwa Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2012)	<p>Variabel: -Reaksi Pasar -Keterlambatan penyampaian laporan Uji: -Uji Normalitas -Uji Hipotesa</p>	<p>-Pasar tidak menunjukkan adanya perbedaan reaksi atas ketepatan waktuan dan keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan - Pasar tidak menunjukkan adanya perbedaan reaksi dari perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan - Pasar tidak menunjukkan adanya perbedaan reaksi dari perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan</p>

4	KMS. Ali Al Murtado, Rika Khairani Ekawati SE.,M.T.I,C herrya Dhia Wenny,SE., M.si (2013)	Pengaruh Profitabilitas Dan Return Saham Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel:Profitabilitas,Return Saham dan Nilai Perusahaan Uji: -Uji Normalitas -Uji Multikolinearitas -Uji Regersi Berganda -Uji T -Uji F	Secara parsial dapat disimpulkan bahwa pengaruh profitabilitas dan return saham terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini t hitung ($-466 < t$ tabel 1,97569), maka artinya pengaruh profitabilitas (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Pada penelitian ini t hitung ($3,427 < t$ tabel 1,97569), maka artinya pengaruh return saham (X2) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan pengaruh profitabilitas dan return saham secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan nilai Pada penelitian dimana F hitung ($5,967 > F$ tabel (3,06) artinya profitabilitas dan return saham berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.
5	Maryati Rahayu dan Bida Sari (2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	Variabel:leverage, size,profitabilitas, Kualitas laba Uji: - Statistik Deskriptif -Uji Normalitas data -Uji t -Uji Anova (f) -Koefisien Determinasi Berganda	terdapat pengaruh antara Leverage (DAR) dengan Nilai Perusahaan (Q-Tobins), terdapat pengaruh antara SIZE dengan Nilai Perusahaan (Q-Tobins), tidak terdapat pengaruh antara Profitabilitas (ROE) dengan Nilai Perusahaan (Q-Tobins), terdapat pengaruh antara Kualitas Laba dengan Nilai Perusahaan (Q-Tobins), terdapat pengaruh Leverage (DAR), Size, Profitabilitas (ROE) dan Kualitas Laba, secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan (QTobins)

6	Nanang Ari Utomo (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia	Variabel: Profitabilitas, Leverage, Size, CSR Uji: - Statistik Deskriptif - Regresi Linier Berganda - Uji Asumsi Klasik - Uji f	ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap PBV. Leverage (DER) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap PBV. Size memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap PBV. CSR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan.
---	-------------------------	--	--	--

F. Kerangka Konseptual

Penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas

1. Pengaruh Timeliness Reporting Terhadap Nilai Perusahaan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut (Kenley dan Stubus, 2005). Ketepatan waktu dalam laporan keuangan merupakan karakteristik signifikan dari informasi akuntansi, informasi yang usang kurang bermanfaat bagi pelaku pasar dalam proses pembuatan keputusan investasi mereka. Laporan keuangan yang dilaporkan tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi. Informasi yang usang akan tidak berguna karena tidak relevan lagi dengan tindakan pengambilan keputusan yang akan dipilih. Suatu informasi dikategorikan sebagai informasi yang relevan jika informasi tersebut tersedia tepat waktu bagi pengambil keputusan sebelum mereka kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang diambil. Informasi relevan

apabila informasi memiliki nilai prediksi, nilai umpan balik dan tersedia tepat waktu (Chariri dan Ghozali, 2001). Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu memiliki keyakinan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik ke depan (Ross dalam Mamduh Hanafi, 2004). Perusahaan yang berkualitas baik akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, hal ini tidak bisa ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk karena perusahaan berkualitas buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

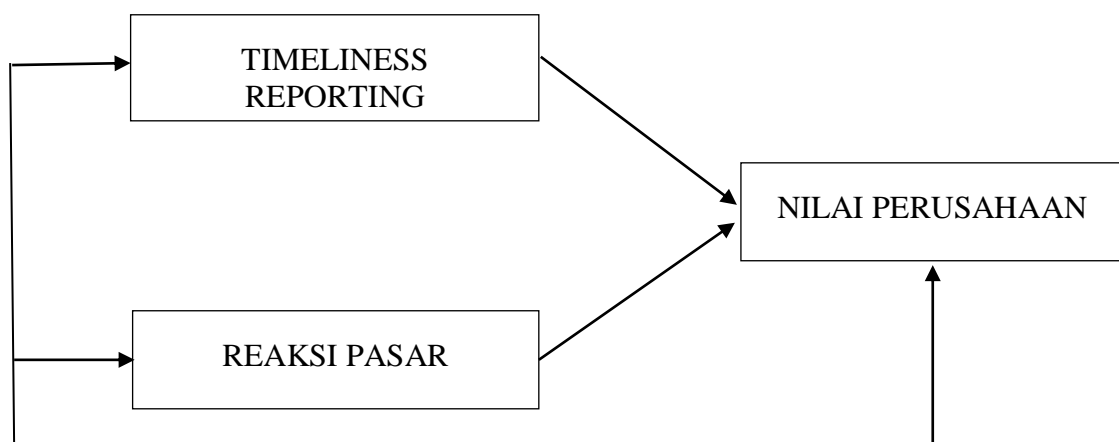
2. Pengaruh Reaksi Pasar Terhadap Nilai Perusahaan

Reaksi Pasar diukur dengan return saham, apabila tingkat return yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dengan demikian secara tidak langsung kinerja keuangan menunjukkan nilai perusahaan itu sendiri. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham yang bersangkutan. Pengambilan keputusan investasi dalam saham memerlukan pertimbangan-pertimbangan, perhitungan dan analisis yang mendalam untuk menjamin keamanan dana yang diinvestasikan serta keuntungan yang diharapkan oleh investor. Pengumuman perolehan laba mendapat reaksi pasar yang positif (Livnat, Qi, and Wu, 2005) serta dapat meningkatkan harga pasar saham (Johnson dan Zhao, 2012). Bila reaksi pasar tinggi terhadap nilai perusahaan di suatu perusahaan, maka akan membuat nilai perusahaan tersebut meningkat dan membuat para investor akan melakukan investasi di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi akan berpengaruh

terhadap para pemegang saham yang akan selalu menginvestasikan modalnya kepada perusahaan, karena nantinya para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan yang berlipat dari investasi tersebut (Haruman, 2008, hal. 2-3).

Menurut Suad (2001, hal.287) “semakin besar nilai PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan”. Pada penelitian Pancawati, dkk (2002) menunjukkan hubungan positif antara PBV dengan return saham. Sedangkan pada penelitian Budi dan Basuki (2004) menunjukkan hubungan negatif antara PBV dengan return saham. Menurut Agung Sugiarto (2011) PBV memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham. Tingkat rasio PBV yang semakin tinggi menandakan perusahaan dinilai lebih tinggi oleh para investor. Apabila suatu perusahaan dinilai lebih tinggi oleh investor, maka harga saham perusahaan yang bersangkutan akan semakin meningkat di pasar, yang pada akhirnya return saham tersebut akan meningkat pula.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar II-1. Kerangka Konseptual

G. HIPOTESIS

Berdasarkan pada kerangka pemikiran, maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Timeliness Reporting berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
2. Reaksi Pasar berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
3. Timelines Reporting dan Reaksi Pasar secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2017, hal. 20) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggabungkan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui pengaruh antara variabel satu dengan yang lainnya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi dan variabel.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penyajian datanya menggunakan bentuk tabel dan juga grafik untuk menganalisis pengaruh anatara variabel independen dengan variabel dependen.

B. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik dari suatu konsep. Agar penulis dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefenisikan konsepnya, sehingga peneliti hanya hanya harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang akan diteliti.

Defenisi operasional serta pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut

Sugiyono (2017, hal. 68) menyatakan “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen dari penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Pengukuran dari variabel Nilai Perusahaan ini yaitu hasil nilai Price to Book Value (PBV) pada periode 2015 hingga periode 2017. Berikut rumus PBV:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Menurut Sugiyono (2017, hal. 68) “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat”. Adapun variabel independen yang di pergunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap variabel terikat,yaitu:

a. *Timeliness Reporting* (Ketepatan waktu laporan keuangan)

Timeliness Reporting (Ketepatan waktu laporan keuangan) diartikan sebagai suatu batasan penting pada publikasi laporan keuangan yang disajikan dalam kurun waktu yang teratur, dan memiliki suatu manfaat yang akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pengguna laporan keuangan. Variable ini diukur dengan variable dummy yang merupakan skala nominal, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Perusahaan yang dikategorikan tidak tepat waktu, jika laporan keuangan yang dilaporkan

setelah tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum sampai dengan tanggal 31 Maret tahun berikutnya.

b. Reaksi Pasar

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham yang bersangkutan. Pengambilan keputusan investasi dalam saham memerlukan pertimbangan-pertimbangan, perhitungan dan analisis yang mendalam untuk menjamin keamanan dana yang diinvestasikan serta keuntungan yang diharapkan oleh investor. Reaksi Pasar diukur dengan return saham, rumus return saham adalah sebagai berikut:

$$R_i = \frac{\text{Harga } t - \text{Harga } t-1}{\text{Harga } t-1}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Desember 2018 hingga Maret 2019. Adapun jadwal penelitian tersebut sebagai berikut :

Tabel III-1
Perincian Waktu penelitian

Kegiatan	Tahun 2018															
	Des				Jan				Feb				Mar			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengumpulan Data																
Pengajuan Judul																
Pengumpulan Teori																
Pembuatan Proposal																
Bimbingan Proposal																

Seminar Proposal																		
Pengolahan Data																		
Analisis Data																		
Sidang Skripsi																		

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hal.136) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2015-2017.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hal.137) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling (jogiyanto, 2007, hal.79). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Adapun kriteria dalam penentuan sampel penelitian yang dipertimbangkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017

2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan dan melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan audited yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan 2015-2017.
3. Perusahaan memiliki informasi data yang lengkap yang berkaitan dengan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian selama tahun 2015-2017.

Tabel III-2
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017	21
2	Perusahaan tersebut telah menerbitkan dan melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan audited yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan 2015-2017.	(3)
3	Perusahaan memiliki informasi data yang lengkap yang berkaitan dengan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian selama tahun 2015-2017.	(1)
Sampel		17

Berikut 17 nama perusahaan makanan dan minuman yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel III-3
Nama perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food. Tbk
ALTO	Tri Banyan Tirta. Tbk
BTEK	Bumi Teknokultura Unggul. Tbk

BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia. Tbk
DLTA	Delta Djakarta. Tbk
IIKP	Inti Agri Resources. Tbk
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk
INDF	Indofood Sukses Makmur. Tbk
MLBI	Multi Bintang Indonesia. Tbk
MYOR	Mayora Indah. Tbk
PSDN	Prasidha Aneka Niaga. Tbk
ROTI	Nippon Indosari Corpindo. Tbk
SKBM	Sekar Bumi. Tbk
SKLT	Sekar Laut. Tbk
STTP	Siantar Top. Tbk
ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry. Tbk

Sumber: www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dan data yang dikelola dalam penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu suatu pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari dokumen-dokumen dan catatan tentang perusahaan melalui pengumpulan informasi yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mengunduh melalui situs *www.idx.co.id* untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda (*multiple regression*). Metode ini digunakan untuk menguji variabel dependen dengan variabel independen lebih dari satu. Pengelolaan data dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) statistik SPSS (*statistical package for social sciences*) versi 25. Data tersebut dianalisis dengan tahapan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis (uji t, uji F, dan uji adjusted R square).

1. Stasistik deskriptif

Statistik deskriptif atau statistic deduktif adalah bagian dari statistik mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Dengan kata statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistic deskriptif (jika ada) hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Danang Suntoyo dalam Dessy Ayu Wulandari (2018) Selain Uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji

asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, dimana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal.

Uji normalitas adalah langkah awal dalam proses analisis, walaupun hal ini tidak selalu dibutuhkan namun bila sebelum melakukan analisis terlebih dahulu dilakukan uji normalisasi, hasil analisa akan lebih baik karena variabel akan berdistribusi normal. Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah probabilitas yakni :

Jika signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali dalam Kamara Kandini (2018, hal.38) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk menguji multikolinearitas dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah

bebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Waston (Azuar,dkk, 2015, hal.164).

d. Uji Heteroskedasitas

Menurut V.Wiratna Sujarweni (2015, hal.186) Heteroskedasitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedasitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedasitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3. Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini digunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas / X1 timeliness reporting terhadap variabel terikat / nilai perusahaan, variabel bebas/ X2 reaksi pasar terhadap terikat / nilai perusahaan. Untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen maka digunakan alat teknik yang dimasukkan kedalam model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1d_1 + b_2x_1 + \epsilon$$

Dalam hal ini,

Y = Nilai perusahaan

a = konstanta persamaan regresi

b1,b2, = koefisien regresi

d1 = dummy variabel

x1 = Return saham

ε = Error

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

a. Uji parsial (uji-t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. kriteria penarikan kesimpulan dengan uji parsial adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai ketepatan waktu $< \alpha = 0,05$ maka hasilnya ada pengaruh ketepatan waktu terhadap nilai perusahaan. Jika nilai ketepatan waktu $> \alpha = 0,05$ maka hasilnya tidak ada pengaruh ketepatan waktu terhadap nilai perusahaan.
- b) Jika nilai reaksi pasar $< \alpha = 0,05$ maka hasilnya ada pengaruh reaksi pasar terhadap nilai perusahaan. Jika nilai reaksi pasar $> \alpha = 0,05$ maka hasilnya tidak ada pengaruh reaksi pasar terhadap nilai perusahaan.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk Pengujiannya adalah :

H₀ = Tidak ada pengaruh yang signifikan Timeliness Reporting dan Reaksi Pasar secara bersama-sama terhadap Nilai perusahaan.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan Timeliness Reporting dan Reaksi Pasar secara bersama-sama terhadap Nilai perusahaan.

Kriteria Pengujian :

- a. Tolak H₀ apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Terima H₀ apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan hasil dari koefisien korelasi yang telah ditemukan hasilnya terlebih dulu, kemudian dikalikan dengan 100. Perhitungan koefisien determinasi dapat diuraikan dalam rumus :

$$KD = (R^2) \times 100\%$$

Dimana:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan Ketepatan Waktu (Timeliness Reporting) dan Reaksi Pasar sebagai Variabel Dependen. Data yang digunakan adalah data kuantitatif. Berikut akan dijelaskan tabel deskripsi variabel, adalah sebagai berikut :

a. Timeliness Reporting (Ketepatan Waktu)

Variable Timeliness Reporting diukur dengan variable dummy yang merupakan skala nominal, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Perusahaan yang dikategorikan tidak tepat waktu, jika laporan keuangan yang dilaporkan setelah tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum sampai dengan tanggal 31 Maret tahun berikutnya. Berikut deskripsi data ketepatan waktu:

**Tabel IV-1
Deskripsi Data Ketepatan Waktu**

KODE PERUSAHAAN	KETEPATAN WAKTU		
	2015	2016	2017
AISA	0	0	0
ALTO	1	0	1
BTEK	1	0	1
BUDI	1	1	1
CEKA	1	1	1

DLTA	1	1	1
IHKP	1	1	1
ICBP	1	1	1
INDF	1	1	1
MLBI	1	1	1
MYOR	1	1	1
PSDN	1	1	1
ROTI	1	1	1
SKBM	1	0	1
SKLT	1	1	1
STTP	1	0	0
ULTJ	1	1	1

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel IV-1 diatas dapat dilihat bahwa untuk perusahaan yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangan itu bernilai 1 dan perusahaan yang tidak tepat waktu maka bernilai 0. Data diatas menunjukkan ketepatan waktu laporan keuangan mengalami ketidakstabilan pada beberapa Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman. Suatu perusahaan akan lebih baik jika tiap tahunnya mengalami tepat waktu dalam penyampaian laporannya keuangannya. Tetapi pada tabel diatas dapat kita lihat terdapat beberapa perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, bahkan salah satu perusahaan sejak tahun 2015-2017 tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya.

b. Reaksi Pasar

Tabel IV-2
Deskripsi Data Return Saham

KODE PERUSAHAAN	RETURN SAHAM		
	2015	2016	2017
AISA	-42%	61%	-76%
ALTO	-8%	2%	18%
BTEK	43%	-32%	-89%
BUDI	41%	38%	8%
CEKA	-55%	1%	-4%
DLTA	-99%	-4%	-8%
IIKP	10%	-32%	-87%
ICBP	3%	-36%	3%
INDF	-23%	53%	4%
MLBI	-31%	43%	16%
MYOR	46%	-95%	23%
PSDN	-15%	10%	-12%
ROTI	-7%	26%	-20%
SKBM	-3%	-32%	12%
SKLT	23%	-17%	257%
STTP	47%	6%	-5%
ULTJ	6%	16%	-72%

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel IV-2 diatas dapat dilihat bahwa data return saham mengalami ketidakstabilan pada tiap Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman. Suatu perusahaan akan lebih baik jika bernilai positif sehingga, jika positif berarti mendapat keuntungan (capital gain) sedangkan jika negatif berarti rugi (capital lost). Tetapi pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa setiap perusahaan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Hanya satu perusahaan saja yang setiap tahunnya nilai return saham meningkat dan bernilai positif.

2. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Variabel-variabel dalam penelitian ini dimasukkan ke dalam program SPSS dan menghasilkan output-output sesuai metode analisis data yang telah ditentukan. Berikut ini adalah tampilan data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan terlihat pada tabel berikut:

Tabel IV-3
Hasil Uji Deskripsi
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Timeliness Reporting	51	0	1	,16	,367	,135
Reaksi Pasar	51	-,99	2,57	-,0153	,55485	,308
Nilai Perusahaan	51	,00	47,54	6,8665	11,30312	127,760
Valid N (listwise)	51					

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan hasil pengelolaan data pada tabel IV-3 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 51 buah yang berasal dari 17 sampel perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017. Dari hasil tersebut diketahui bahwa Variabel Timeliness Reporting (ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan) diperoleh mean sebesar 0,16. Hal ini berarti bahwa rata-rata ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman mampu mendapatkan sebesar 16%.

Variabel Reaksi Pasar yang dilihat dari pengelolaan nilai return saham menunjukkan mean sebesar 0,153. Hal ini berarti rata-rata tingkat pengembalian saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman mampu mendapatkan sebesar 15,3%. Nilai maksimum reaksi

pasar diketahui sebesar 2,57 atau sebesar 257% dan nilai minimum reaksi pasar sebesar -0.99 yang berarti return saham terendah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yaitu menurun sebesar -99%.

Variabel Nilai Perusahaan dengan menggunakan data PBV menunjukkan mean sebesar 6,8665. Hal ini berarti rata-rata nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mampu mendapatkan sebesar 686,65% dengan nilai maksimum nilai perusahaan sebesar 47,54 atau sebesar 4754% dan nilai minimum nilai perusahaan sebesar 0,00 atau 0%.

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pada Analisis data penelitian ini data ditransformasikan dan dilakukan penghapusan outlier. Tranfromasi data yang dilakukan pada variabel X1 (Timeliness Reporting), X2(Reaksi Pasar) dan Y (Nilai Perusahaan) ditranformasikan dalam bentuk Sqrt_X1, Sqrt_X2 dan Sqrt_Y serta pengapusan sebanyak 7 data outlier sehingga sampel penelitian menjadi 44 sampel. Hal ini dilakukan agar data dapat berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

Dari data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti hasil pengujian atas asumsi klasik dapat dilihat sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas)

keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Untuk menentukan normalitas data dapat diuji dengan dua cara yaitu:

1) Analisis Statistik

Menurut Sugiyono (2012, hal.175) Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Tabel IV-4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,5525802
	Std. Deviation	,71848993
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,084
	Negative	-,131
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

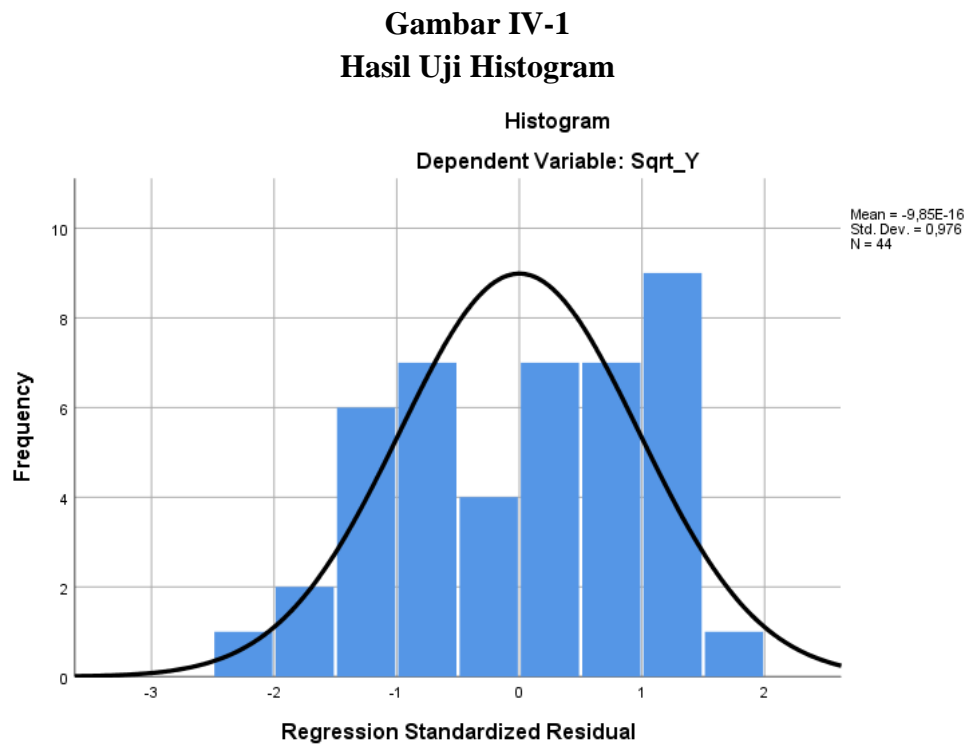
Sumber: SPSS 25

Dari hasil pengelolaan data pada tabel IV-4 diatas diperoleh besarnya nilai signifikan Kolmogrov-Smirnov adalah 0,057. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, sehingga variabel telah berdistribusi normal.

2) Analisis Grafik

Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah dengan melihat grafik histogram dan grafik normal p-p plot, yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi

normal. Hasil output SPSS terlihat seperti Gambar IV-1 dan Gambar IV-2 berikut:

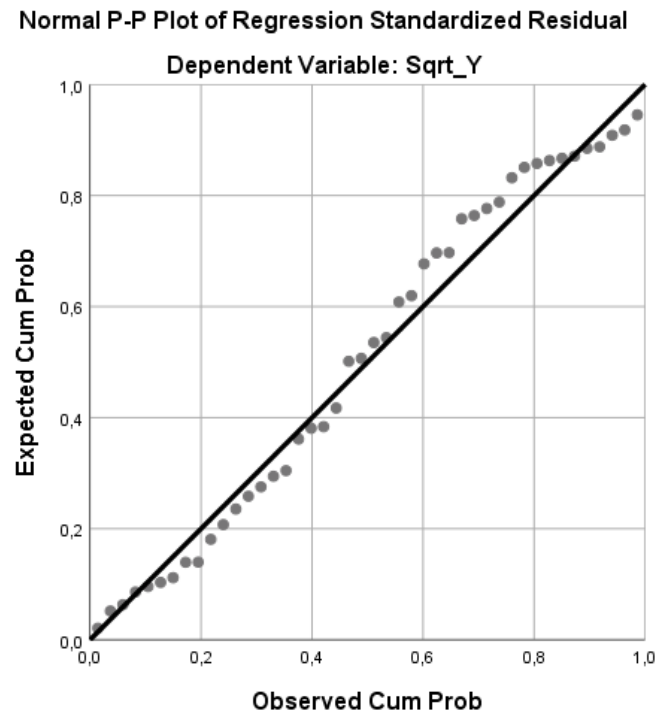


Sumber: SPSS 25

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal karena grafik menunjukkan keseimbangan baik dari sisi kiri maupun sisi kanan dan tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Dengan demikian pada hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot pada gambar IV-2 sebagai berikut :

Gambar IV-2
Grafik Normal P-Plot



Sumber: SPSS 25

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

- a. Nilai tolerance dan lawannya
- b. Variance Inflation Factor (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 . Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV-5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Sqrt_X1	,993	1,007
Sqrt_X2	,993	1,007

a. Dependent Variable: Sqrt_Y

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan hasil dari uji VIF pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai tolerance pada setiap masing-masing variabel sebagai berikut:

- a) Nilai tolerance Timeliness Reporting (SQRT_X1) sebesar $0,993 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,007 < 10$ maka nilai Timeliness Reporting dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

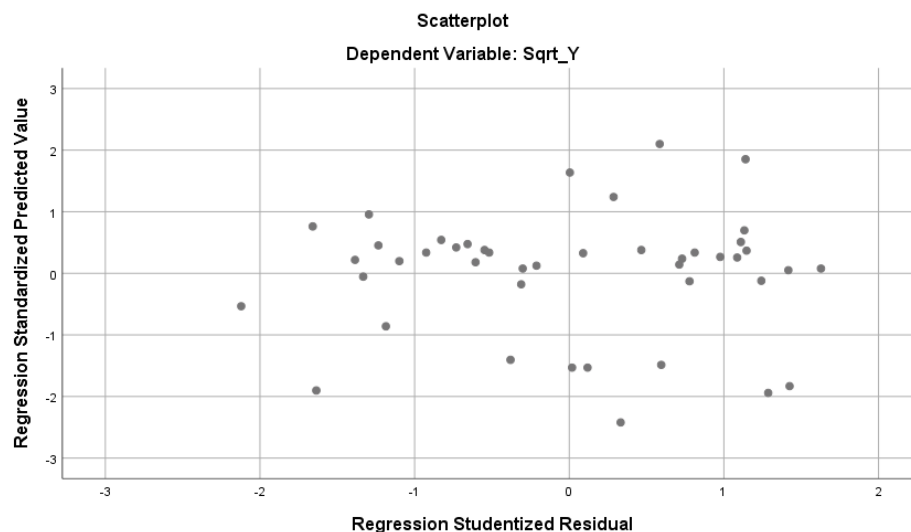
b) Nilai tolerance Reaksi Pasar (SQRT_X2) sebesar $0,993 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1,007 < 10$ maka nilai Reaksi Pasar dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar IV-3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa titik-titik yang dihasilkan dari model data adalah menyebar secara acak dan tidak ada membentuk suatu pola, serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W).

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif.

Tabel dibawah ini berikut menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program SPSS 25.

Tabel IV-6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	,260 ^a	,068	,022	,68256	,068	1,489	2	41	,238	,861

a. Predictors: (Constant), Sqrt_X2, Sqrt_X1

b. Dependent Variable: Sqrt_Y

Sumber: SPSS 25

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 0,861. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Durbin Watson* berada diantara -2 sampai +2 yang artinya regresi pada penelitian ini bebas dari autokorelasi.

c. Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel Independen (Timeliness Reporting dan Reaksi Pasar) dengan variabel Dependen (Nilai Perusahaan). Pengujian ini menggunakan alat bant program SPSS versi 25. Berikut adalah tabel hasil uji regresi linier berganda.

Tabel IV-7
Hasil Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,971	,656			1,482	,146
Sqrt_X1	,756	,517	,221		1,462	,151
Sqrt_X2	-,360	,348	-,157		-1,035	,307

a. Dependent Variable: Sqrt_Y

Berdasarkan data persamaan regresi di atas maka dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$Y = a + b_1D_1 - b_2X_1 - e$$

Adapun hasil dari pada persamaan tersebut adalah:

$$Y = 0,971 + 0,756D_1 - 0,360X_1 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda, maka dapat di artikan sebagai berikut.

Y = Variabel terikat yang nilainya akan dapat diketahui dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Nilai Perusahaan yang nilainya dapat diketahui dari variabel bebas Timeliness Reporting dan Reaksi Pasar

a = Konstanta sebesar 0,971 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka Nilai Perusahaan telah mengalami peningkatan sebesar 0,971 atau sebesar 97,1%.

b₁= sebesar 0,756 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Timeliness Reporting maka akan diikuti oleh peningkatan Nilai Perusahaan sebesar 0,756 atau sebesar 75,6% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

b₂ = sebesar -0,360 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Reaksi Pasar maka akan diikuti oleh penurunan Nilai Perusahaan sebesar -0,360 atau sebesar -36% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

d. Uji Hipotesis

1. Uji t

Tabel IV-8
Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,971	,656		1,482	,146		
Sqrt_X1	,756	,517	,221	1,462	,151	,993	1,007
Sqrt_X2	-,360	,348	-,157	-1,035	,307	,993	1,007

a. Dependent Variable: Sqrt_Y

Sumber: SPSS 25

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel-variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Interpretasi dari setiap variabel bebas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Timeliness Reporting (Ketepatan Waktu) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) berdasarkan perhitungan secara parsial pengaruh antara Timeliness Reporting (Ketepatan Waktu) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) diperoleh hasil sebagai berikut:

$t_{hitung} : 1,462$

$t_{tabel} : 2.018$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} .

Ho diterima jika : $t_{hitung} \leq 2.018$ atau $-t_{hitung} \geq -2.018$ ($\alpha/2 = 0,025$)

Ho ditolak jika : $t_{hitung} > 2.018$ atau $-t_{hitung} < -2.018$

Berdasarkan hal tersebut diketahui $1,462 < 2.018$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya variabel Timeliness Reporting secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai sig:

Ho diterima jika : $\text{sig} > 0,05$

Ho ditolak jika : $\text{sig} < 0,05$

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji t untuk variabel Timeliness Reporting nilai hasil signifikannya adalah 0,089 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Berarti ($0,151 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat di artikan bahwa variabel Timeliness Reporting secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

2. Pengaruh Reaksi Pasar (Return Saham) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) berdasarkan perhitungan secara parsial pengaruh antara Reaksi Pasar (Return Saham) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) diperoleh hasil sebagai berikut:

$t_{hitung} : -1,035$

$t_{tabel} : 2.018$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} .

Ho diterima jika : $t_{hitung} \leq 2.018$ atau $-t_{hitung} \geq -2.018$ ($\alpha/2 = 0,025$)

Ho ditolak jika : $t_{hitung} > 2.018$ atau $t_{hitung} < -2.018$

Berdasarkan hal tersebut diketahui $-1,035 > -2.018$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya variabel Reaksi Pasar secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai sig:

Ho diterima jika : $sig > 0,05$

Ho ditolak jika : $sig < 0,05$

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji t untuk variabel Timeliness Reporting nilai hasil signifikannya adalah 0,307 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Berarti ($0,307 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat di artikan bahwa variabel Reaksi Pasar secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

2. Uji f

Uji f menunjukkan apakah semua variabel Independen kedalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji simultan (Uji f)

Tabel IV-9
Hasil Uji f

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,387	2	,693	1,489	,238 ^b
Residual	19,101	41	,466		
Total	20,488	43			

a. Dependent Variable: Sqrt_Y

b. Predictors: (Constant), Sqrt_X2, Sqrt_X1

Sumber: SPSS 25

Dari hasil pengelolaan dengan menggunakan SPSS 25 untuk kriteria uji f dilakukan pada tingkat signifikan = 5% dengan nilai f untuk $f_{tabel} = n - k - 1 = 44 - 2 - 1 = 41$ adalah sebesar 3,23.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan f_{hitung} dan f_{tabel} :

Ho diterima jika : $f_{hitung} \leq 3,23$ atau $-f_{hitung} \geq -3,23$ pada $\alpha = 5\%$

Ho ditolak jika : $f_{hitung} > 3,23$ atau $-f_{hitung} < -3,23$

Kriteria Pengambilan keputusan berdasarkan sig:

Ho diterima jika : sig > 0,05

Ho ditolak jika : sig < 0,05

Dari hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian f_{hitung} dan f_{tabel} dari Timeliness Reporting (Ketepatan Waktu) dan Reaksi Pasar (Return Saham) diperoleh f_{hitung} 1,489 dan f_{tabel} 3,23 sehingga $1,489 > 3,23$. nilai signifikan 0,238 dengan $\alpha = 0,05$ maka $0,238 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat di artikan bahwa variabel Timeliness Reporting dan Reaksi Pasar secara simultan tidak

berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan nilai R Square.

Tabel IV-10
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,260 ^a	,068	,022	,68256	,861

a. Predictors: (Constant), Sqrt_X2, Sqrt_X1

b. Dependent Variable: Sqrt_Y

Sumber: SPSS 25

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square (R^2) sebesar 0,068 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan Nilai perusahaan (variabel dependen) dengan Timeliness Reporting dan Reaksi Pasar (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,068 \times 100\%$$

$$D = 6,8\%$$

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.068 Angka ini mengidentifikasi bahwa Nilai perusahaan (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh Timeliness Reporting dan

Reaksi Pasar (variabel independen) sebesar 6,8%, sedangkan selebihnya sebesar 93,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian standart error of the estimate adalah sebesar 0,68256 atau 68,256% dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi Nilai perusahaan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa masalah dalam penelitian:

1. Pengaruh Timeliness Reporting terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya ditemukan bahwa koefisien variabel Timeliness Reporting (Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan) memiliki tanda positif dengan koefisien regresi sebesar 1,462, nilai sebesar $t_{hitung} 1,462 < t_{tabel} 2.018$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,151 > 0,05$ yang artinya tidak ditemukan adanya pengaruh Timeliness Reporting (Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, maka hipotesis pertama yang mengatakan bahwa Timeliness Reporting mempunyai pengaruh terhadap Nilai perusahaan ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tepat waktu ataupun tidak tepat waktu dalam menyampaikan

laporan keuangannya maka tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan yang diterima pada perusahaan makanan dan minuman.

Dari hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ketepatan waktu maupun ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena laporan keuangan yang disajikan belum tentu secara efektif digunakan sebagai sumber informasi atau input pengambilan keputusan bagi seorang investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Amrizal dan Nurdiani Aprilia (2015) yang menyatakan tidak berpengaruhnya timeliness reporting terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Resi Zarviana,dkk (2017) yang menyatakan timeliness berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Reaksi Pasar terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian hipotesis yang diajukan Reaksi pasar tidak berhasil ditemukan adanya pengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan ditemukan bahwa koefisien variabel Reaksi Pasar memiliki tanda negatif dengan koefisien regresi sebesar -1,035, nilai $t_{hitung} -1,035 > \text{tabel} -2,018$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,307 > 0,05$ yang berdasarkan kriteria penelitian maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara Reaksi Pasar terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Maka hipotesis pertama yang mengatakan bahwa Reaksi Pasar

mempunyai pengaruh terhadap Nilai perusahaan ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila reaksi pasar yang dilihat dari nilai return saham perusahaan mengalami perubahan peningkatan maupun penurunan, maka tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan yang diterima pada perusahaan makanan dan minuman.

Dari hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan maupun penurunan reaksi pasar yang dilihat dari return saham yang diperoleh perusahaan setiap waktu tidak akan mempengaruhi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan tidak begitu mementingkan tingkat pengembalian atau return saham yang diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Amrizal dan Nurdiani Aprilia (2015) yang menyatakan tidak berpengaruhnya reaksi pasar terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh KMS. Ali Al Murtado,dkk (2013) yang menyatakan return saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Timeliness Reporting dan Reaksi Pasar terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pengaruh variabel Timeliness Reporting dan Reaksi Pasar terhadap Nilai perusahaan memiliki nilai f_{hitung} 1,489 dan f_{tabel} 3,23 sehingga $1,489 > 3,23$ dengan signifikansi sebesar $0,238 > 0,05$ yang berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa

adanya pengaruh timeliness reporting dan reaksi pasar terhadap nilai perusahaan ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan timeliness reporting dan reaksi pasar tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sehingga dapat disimpulkan apabila timeliness reporting (ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan) dan reaksi pasar mengalami peningkatan atau penurunan, maka tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang telah diuraikan sebelumnya pada hasil penelitian, nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.068 Angka ini mengidentifikasi bahwa Nilai perusahaan (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh Timeliness Reporting dan Reaksi Pasar (variabel independen) sebesar 6,8%, sedangkan selebihnya sebesar 93,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Penelitian diatas menggunakan *software* SPSS versi 25 for windows yang menginterpretasikan hasil statistik regresi linier berganda yang digunakan pada penelitian ini. Dari analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Timeliness Reporting (Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Reaksi Pasar tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
3. Timeliness Reporting (Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan) dan Reaksi Pasar secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. Nilai Koefisien deteminasi (*Adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 6,5%, yang artinya bahwa kontribusi Timeliness Reporting dan Reaksi Pasar sebagai variabel Independen dan Nilai perusahaan sebagai variabel dependen sebesar 6,5% dan sisanya sebesar 93,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Penelitian ini juga masih memiliki kekurangan dan keterbatasan-keterbatasan. Dengan keterbatasan ini diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Berdasarkan hasil kesimpulan, maka penelitian memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, hendaknya manajer mampu melihat dan mempertimbangkan imbal hasil yang diterima oleh perusahaan dan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya agar dapat meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya yang ingin menggunakan variabel Timeliness Reporting dan Reaksi Pasar sebaiknya lebih membesarkan jumlah sampel agar data yang dihasilkan peneliti lebih akurat dan mendapatkan perbandingan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Sugiarto (2011). "Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, Der Dan Pbv Ratio Terhadap Return Saham". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi UNIKA Soegijapranata Semarang. Vol. 3 No. 1. Maret 2011.
- Agus Sartono (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Amrizal dan Nurdiani Aprilia (2015). "Good Corporate Governance dan Reaksi Pasar atas Timeliness Reporting terhadap Nilai Perusahaan". *Peran Profesi Akuntansi*, STIE Ahmad Dahlan Jakarta. ISSN 2460-0784.
- Ambaranie Nadia Kemala Movanita (2018). "Sektor Makanan dan Minuman Berkontribusi Terbanyak dalam Industri". <https://ekonomi.kompas.com>. Diakses 23 Oktober 2017.
- Ceacilia Srimindarti (2008). "Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Fokus Ekonomi (FE)*, Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang. Vol. 7 No. 1. April 2008.
- Dessy Ayu Wulandari (2018). *Pengaruh Profitabilitas dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. Medan. Tidak dipublikasikan.
- Djoko Satrio Wihardjo (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan; Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Tidak Dipublikasikan.
- Febza Argonawan dan Eddy Suranta (2012). "Reaksi Pasar Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan (Studi Peristiwa Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2012)". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.
- I Made Sudana (2015). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi 2). Jakarta: Erlangga.
- Indah Puspita Sari (2018). *Pengaruh Keputusan Investasi dan keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. Medan. Tidak Dipublikasikan.

- Maryati Rahayu dan Bida Sari (2018). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan” . *Ikraith-Humaniora*, Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Yai. Vol. 2 No. 2. Maret 2018.
- Nanang Ari Utomo (2016). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia”. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Semarang. Vol. 5 No. 1. Mei 2016.
- Resi Zarviana, dkk (2017). “Pengaruh IFR dan Mekanisme CG terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening”. *Jurnal Sorot*, Fakultas Ekonomi. Vol. 12 No. 1. April 2017.
- Sella Rachmawi, dkk (2016). “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia”. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Vol.9 No. 1. April 2016.
- Septy Kurnia Fidayatin dan Nurul Hasanah (2012). “Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei”. *The Indonesian Accounting Review*, STIE Perbanas Surabaya. Vol. 2 No. 2. Juni 2012.
- Sugiono (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- V. Wiratna Sujarweni (2015). *SPSS untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

www.idx.co.id

www.sahamok.com

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DATA PRIBADI

Nama : TANTI SUWITA
Npm : 1505170165
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 19 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Bajak II H Gang Keluarga No.12 Medan

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Supardi
Nama Ibu : Hasnita Saragih
Alamat : Jalan Bajak II H Gang Keluarga No.12 Medan

PENDIDIKAN FORMAL

1. 2003-2009 : SD Nurasanah Medan
2. 2009-2012 : SMP Swasta Eria
3. 2012-2015 : SMA Harapan Mandiri Medan
4. 2015-2019 : S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
(UMSU)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 9232/ TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**
Pada Tanggal : **27 November 2018**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Tanti Suwita**
N P M : **1505170165**
Semester : **VII (Tujuh)**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh timeliness Reporting Dan Reaksi Pasar Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI**

Dosen Pembimbing : **Fitriani Saragih., SE., M.Si.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **27 Desember 2019**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 19 Rabiul Akhir 1440 H
27 Desember 2018 M



Dekan ✓

Fitriani Saragih., SE., MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 305/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/16/11/2018

Kepada Yth.

Medan, 16/11/2018

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tanti Suwita
NPM : 1505170165
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perbankan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Adanya dugaan ketidakmampuan perusahaan dalam menginvestasikan kembali aliran kas bersih dikarenakan tidak tersedianya kesempatan investasi yang profitable.
2. Adanya penurunan nilai pertumbuhan laba yang diikuti dengan peningkatan ROA.
3. Adanya peningkatan total aset yang diikuti dengan penurunan nilai ROA dan sebaliknya.
4. Adanya peningkatan dan penurunan total hutang yang diikuti dengan peningkatan ataupun penurunan dividen dan laba suatu perusahaan.

Rencana Judul : 1. Pengaruh Free Cash Flow dan Hutang terhadap Dividen Payout Ratio
2. Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Struktur Aktiva Dalam Meningkatkan ROA
3. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Dividen terhadap Kebijakan Hutang

Objek/Lokasi Penelitian : Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Tanti Suwita)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 305/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/16/11/2018

Nama Mahasiswa : Tanti Suwita
NPM : 1505170165
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perbankan
Tanggal Pengajuan Judul : 16/11/2018
Judul yang disetujui Program Studi : Nomor atau;
Alternatif judul lainnya.....

Nama Dosen pembimbing : *Fitriani Saragih, SE, M.Si.* (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing : *Pengaruh Timeliness Reporting dan Reaksi Pasar terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI* (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)

Medan, 10 - 12 - 2018

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi
[Signature] 10/12-2018
(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Dosen Pembimbing
[Signature]
(*Fitriani Saragih, SE, M.Si.*)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIVERSITAS/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JENJANG : STRATA SATU (S1)

KETUA PROG. STUDI : FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

NAMA MAHASISWA : TANTI SUWITA
NPM : 1505170165
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN
JUDUL PROPOSAL : PENGARUH TIMELINESS REPORTING DAN REAKSI PASAR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
5/12.2018	- dasar lembar 1 & 2 - perbaikan l. b. ke-1 & ke-2 - bulat - ke-1 - identifikasi masalah - rumusan masalah		
12/12.2018	- perbaikan l. b. ke-1 masalah - bulat - ke-1 - kerangka logis - bab III		
19/12.2018	- perbaikan bab III - kerangka acuan dan		
26/12.2018	- ACC ke-1 -		

Medan, 26 Desember 2018

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Proposal

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Kamis, 02 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

N a m a : TANTI SUWITA
N .P.M. : 1505170165
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 19 JANUARI 1997
Alamat Rumah : JL.BAJAK II H GG.KELUARGA NO.12 MEDAN
JudulProposal : PENGARUH TIMELINESS REPORTING DAN REAKSI PASAR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	rumusan - masalah - tujuan penelitian
Bab II	kerangka konseptual - hipotesis
Bab III
Lainnya sistematisa penulisan, Daftar Pustaka
Kesimpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor

Medan, 02 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH,SE,M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM,SE,M.Si

Pembimbing

FITRIANI SARAGIH,SE,M.Si

Pemanding

ZULIA HANUM,SE,M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Kamis, 02 Januari 2019 menerangkan bahwa:

- Nama : TANTI SUWITA
 N .P.M. : 1505170165
 Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 19 JANUARI 1997
 Alamat Rumah : JL.BAJAK II H GG.KELUARGA NO.12 MEDAN
 JudulProposal : PENGARUH TIMELINESS REPORTING DAN REAKSI PASAR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFaktur SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Fitriani saragih, se, m.si 4/1-2019*

Medan, 02 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Pembanding

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN / SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 272/KET/II.2-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Tanti Suwita
NPM : 1505170165
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan/ P.Studi : Akuntansi

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 Jumadil Awal 1440 H
01 Februari 2019 M

Plt. Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TANTI SUWITA

NPM : 1505170165

Program : Srata-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

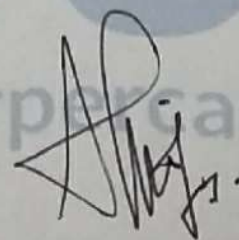
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **BURSA EFEK INDONESIA**.

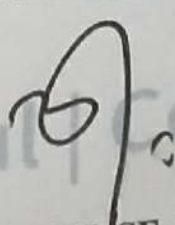
Medan, Maret 2019

Saya Yang Menyatakan

Ketua Pogram Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



TANTI SUWITA



(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

PENGUMUMAN

Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2014

No.: Peng-LK-00004 /BEI.PG1/04-2015

No.: Peng-LK-00007 /BEI.PG2/04-2015

No.: Peng-LK-00005 /BEI.PNG/04-2015

(Informasi ini dapat dilihat pada: www.idx.co.id)

Selubungan dengan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2014, dan mengacu pada:

1. Ketentuan III.1.6.2. Peraturan Bursa Nomor I-E: Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, dimana Laporan Keuangan Tahunan harus disampaikan dalam bentuk Laporan Keuangan Auditan, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan.

Merujuk pada Surat Edaran Bursa No. SE-00004/BEI/08-2011 tanggal 5 Agustus 2011 perihal: Penyesuaian Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Interim dan Laporan Keuangan Auditan, khusus untuk penyampaian Laporan Keuangan Interim dan Laporan Keuangan Auditan, batas waktu penyampaian laporan keuangan sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.2: Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik.

2. Ketentuan A.2.c. Peraturan Bursa Nomor I.A.3: Tentang Kewajiban Pelaporan Emiten, Laporan Keuangan Tahunan wajib disampaikan ke Bursa selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir.

Dengan demikian, batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2014 adalah tanggal 31 Maret 2015.

3. Ketentuan II.6.1. Peraturan Bursa Nomor I-H: Tentang Sanksi, Bursa akan memberikan Peringatan Tertulis I atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampainya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan.
4. Ketentuan C.1. Peraturan Bursa Nomor I.A.6: Tentang Sanksi, Emiten yang tidak memenuhi kewajiban sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bursa Nomor I.A.3. dapat dikenakan sanksi sebagaimana dimaksud dalam ketentuan huruf B Peraturan Bursa Nomor I.A.6.

Berdasarkan catatan Bursa hingga tanggal 31 Maret 2015, status penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Hal	Jumlah	Keterangan
Total Perusahaan Tercatat (termasuk KIK)	563	Perusahaan Tercatat yang wajib menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2014: 1. Perusahaan Tercatat (Saham dan Obligasi): 547 2. KIK EBA: 6 3. ETF: 8 4. DIRE KIK: 1 5. DJPPR: 1

Handwritten signatures and initials:
rom
M.
sh
2f



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

Hal	Jumlah	Keterangan
Telah menyampaikan Laporan Keuangan secara tepat waktu	503	Penjelasan atas 503 Perusahaan tersebut adalah sebagai berikut: 1. Perusahaan Tercatat (Saham dan Obligasi) : 488 2. KIK EBA: 6 3. ETF: 8 4. DIRE KIK: 1
Belum menyampaikan Laporan Keuangan secara tepat waktu	52	Penjelasan atas 52 Perusahaan Tercatat tersebut adalah sebagai berikut: 1. 13 Perusahaan Tercatat menyampaikan informasi mengenai penyebab keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan. 2. 39 Perusahaan Tercatat tidak menyampaikan informasi mengenai penyebab keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan.
Belum wajib menyampaikan Laporan Keuangan	7	7 Perusahaan Tercatat tersebut adalah Perusahaan Tercatat yang berbeda Tahun Buku yaitu pada Maret, Mei dan Juni.
Tidak wajib menyampaikan Laporan Keuangan	1	Satu Perusahaan Tercatat tersebut adalah DJPPR.

Dengan demikian terdapat 52 Perusahaan Tercatat yang hingga tanggal 31 Maret 2015, belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2014.

Mengacu pada ketentuan II.6.1 Peraturan I-H: Tentang Sanksi dan Peraturan Nomor I.A.6.: Tentang Sanksi, Bursa telah memberikan Peringatan Tertulis I kepada 52 Perusahaan Tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2014 secara tepat waktu.

Demikian untuk diketahui.

8 April 2015

Nunik Gigih Ujiani
P.H. Kepala Divisi Penilaian
Perusahaan Group 1

Umi Kulsum
Kepala Divisi Penilaian
Perusahaan Group 2

Arif M. Prawirawinata
Kepala Divisi Penilaian
Perusahaan Non Group

Tembusan:

1. Yth. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan.
2. Yth. Direktur Pengawasan Transaksi Efek, Otoritas Jasa Keuangan.
3. Yth. Direktur Penilaian Keuangan Perusahaan Sektor Riil, Otoritas Jasa Keuangan.
4. Yth. Direktur Penilaian Keuangan Perusahaan Sektor Jasa, Otoritas Jasa Keuangan.
5. Yth. Direksi Perusahaan Tercatat.
6. Yth. PT Indonesian Capital Market Electronic Library.

**IDX**Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia**Lampiran Pengumuman**

No.: Peng-LK-00004 /BEL.PG1/04-2015, tanggal 8 April 2015

No.: Peng-LK-00007 /BEL.PG2/04-2015, tanggal 8 April 2015

No.: Peng-LK-00005 /BEL.PNG/04-2015, tanggal 8 April 2015

Tabel 1

Daftar Perusahaan Tercatat Hingga Tanggal 31 Maret 2015 Belum Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan Yang Berakhir Per 31 Desember 2014 (Dikenakan Peringatan Tertulis I).

No.	Kode	Nama Perusahaan Tercatat
1.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2.	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk.*
3.	BIPI	PT Benakat Integra Tbk.
4.	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk.
5.	BORN	PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.
6.	BRAU	PT Berau Coal Energy Tbk.
7.	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk.
8.	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk.
9.	BULL	PT Buana Listya Tama Tbk.
10.	BUMI	PT Bumi Resources Tbk.
11.	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk.
12.	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk.*
13.	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk.*
14.	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk.
15.	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.*
16.	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
17.	SIPD	PT Sierad Produce Tbk.*
18.	VOKS	PT Voksel Electric Tbk.
19.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.
20.	APOL	PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
21.	BRNA	PT Berlina Tbk. *
22.	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.*
23.	CPGT	PT Cipaganti Citra Graha Tbk.
24.	HOTL	PT Saraswati Griya Lestari Tbk.
25.	INVS	PT Inovisi Infracom Tbk. *
26.	JTPE	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.*
27.	MDRN	PT Modern Internasional Tbk
28.	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk. *
29.	SAFE	PT Steady Safe Tbk
30.	SUGI	PT Sugih Energy Tbk
31.	TIRA	PT Tira Austenite Tbk
32.	TKGA	PT Permata Prima Sakti Tbk
33.	TRUB	PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk
34.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
35.	AGII	PT Aneka Gas Industri**
36.	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk.

Handwritten notes and signatures in the bottom right corner, including the number '10' and various initials.



IDX

Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

No.	Kode	Nama Perusahaan Tercatat
37.	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk.
38.	BBMI	PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk.**
39.	BMLK	PT Bank Pembangunan Daerah Maluku**
40.	CKRA	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk.
41.	CNKO	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.*
42.	GMCW	PT Grahama Citrawisata Tbk.
43.	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.*
44.	LAPD	PT Leyand International Tbk.
45.	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk.
46.	LMAS	PT Limas Indonesia Makmur Tbk.
47.	LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk.
48.	MYRX	PT Hanson International Tbk.*
49.	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk.
50.	SCPI	PTMerck Sharp Dohme PharmaTbk.
51.	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk.
52.	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk.

*) Menyampaikan keterbukaan informasi terlambat menyampaikan Laporan Keuangan.

**) Hanya mencatatkan Obligasi, sehingga sanksi merujuk pada Peraturan Nomor I.A.6. dan telah diumumkan dengan pengumuman No. Peng-LK-00004/BEI.PNG/04-2015 tanggal 2 April 2015.

Tabel 2

Daftar Perusahaan Tercatat Yang Berbeda Tahun Buku.

No.	Kode	Nama Perusahaan Tercatat
1.	CANI	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk.**
2.	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk.*
3.	IKBI	PT Sumi Indo Kabel Tbk.*
4.	ITMA	PT Sumber Energi Andalan Tbk.*
5.	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk.*
6.	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.***
7.	SQMI	PT Renuka Coalindo Tbk.*

*) Tahun buku Maret

**) Tahun buku Juni

***) Tahun buku Mei

Handwritten signatures and initials in blue ink.

PENGUMUMAN

**Penyampaian Laporan Keuangan Auditan
yang Berakhir per 31 Desember 2016**
No.: Peng-LK-00003 /BELPP1/04-2017
No.: Peng-LK-00004 /BELPP2/04-2017
No.: Peng-LK-00003 /BELPP3/04-2017
(Informasi ini dapat dilihat pada: www.idx.co.id)

Sehubungan dengan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2016 dan mengacu pada:

1. Ketentuan III.1.6.2. Peraturan Bursa Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, dimana Laporan Keuangan Tahunan harus disampaikan dalam bentuk Laporan Keuangan Auditan, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan.

Merujuk pada Surat Edaran Bursa No.: SE-00004/BEI/08-2011 tanggal 5 Agustus 2011 perihal Penyesuaian Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Interim dan Laporan Keuangan Auditan, khusus untuk penyampaian Laporan Keuangan Interim dan Laporan Keuangan Auditan, batas waktu penyampaian laporan keuangan sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik.

2. Ketentuan A.2.e. Peraturan Bursa Nomor I.A.3 tentang Kewajiban Pelaporan Emiten, Laporan Keuangan Tahunan wajib disampaikan ke Bursa selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir.

Dengan demikian, batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2016 adalah tanggal **31 Maret 2017**.

3. Ketentuan II.6.1. Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa akan memberikan Peringatan Tertulis I atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan.
4. Ketentuan C.1. Peraturan Bursa Nomor I.A.6 tentang Sanksi, Emiten yang tidak memenuhi kewajiban sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bursa Nomor I.A.3. dapat dikenakan sanksi sebagaimana dimaksud dalam ketentuan huruf B Peraturan Bursa Nomor I.A.6.

Berdasarkan pemantauan Bursa hingga tanggal 31 Maret 2017, status penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Hal	Jumlah	Keterangan
Total Perusahaan Tercatat (termasuk KIK)	596	Penjelasan atas 596 Efek dan Perusahaan Tercatat tersebut adalah sebagai berikut: a. 585 Efek dan Perusahaan Tercatat wajib menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2016.

Handwritten notes:
~ A non
Ar R

**IDX**

Indonesia Stock Exchange

member of WORLD FEDERATION OF EXCHANGES



Nabung Saham

Hal	Jumlah	Keterangan
		b. 9 Efek belum wajib menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2016 karena berbeda tahun buku c. 2 Efek tidak wajib menyampaikan laporan keuangan, yaitu SBN dan ETF yang tercatat setelah lewat tahun buku.
Telah menyampaikan Laporan Keuangan secara tepat waktu	516	Penjelasan atas 516 Perusahaan tersebut adalah sebagai berikut: 1. Perusahaan Tercatat (Saham dan Obligasi) : 502 2. ETF : 9 3. KIK EBA : 4 4. DIRE KIK : 1
Belum menyampaikan Laporan Keuangan secara tepat waktu	69	69 Perusahaan Tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan yang Berakhir per 31 Desember 2016.
Belum wajib menyampaikan Laporan Keuangan	9	9 Perusahaan Tercatat tersebut adalah Perusahaan Tercatat yang berbeda Tahun Buku yaitu pada Januari, Maret, Mei dan Juni.
Tidak wajib menyampaikan Laporan Keuangan	2	2 (dua) Perusahaan Tercatat tersebut, yaitu DJPPR dan ETF XISB.

Di samping itu PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) selaku Penerbit EBA-SP telah menyampaikan 3 Laporan Keuangan Auditan EBA-SP yang Berakhir per 31 Desember 2016, yaitu EBA-SP SMF-BTN 01, EBA-SP SMF-BTN 02 dan EBA-SP SMF-BMRI 01.

Dengan demikian terdapat 69 Perusahaan Tercatat yang hingga tanggal 31 Maret 2017 belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2016.

Mengacu pada ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi, ketentuan C.1. Peraturan Nomor I.A.6 tentang Sanksi dan ketentuan VI. Peraturan Bursa Nomor I-C tentang Pencatatan Unit Penyertaan Reksa Dana Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif Di Bursa, Bursa telah memberikan Peringatan Tertulis I kepada 69 Perusahaan Tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2016 secara tepat waktu.

Handwritten signature and initials

Demikian untuk diketahui.

7 April 2017



Nunik Gigih Ujiani *GA*
P.H. Kepala Divisi Penilaian
Perusahaan 1



Kristian S. Manullang *Man*
Kepala Divisi Penilaian
Perusahaan 2



Goklas Tambunan *h*
Kepala Divisi Penilaian
Perusahaan 3

Tembusan:

1. Yth. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan.
2. Yth. Direktur Pengawasan Transaksi Efek, Otoritas Jasa Keuangan.
3. Yth. Direktur Penetapan Sanksi dan Keberatan Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan Indonesia.
4. Yth. Direktur Penilaian Keuangan Perusahaan Sektor Riil, Otoritas Jasa Keuangan.
5. Yth. Direktur Penilaian Keuangan Perusahaan Sektor Jasa, Otoritas Jasa Keuangan.
6. Yth. Direksi Perusahaan Tercatat.
7. Yth. Direksi PT Indonesian Capital Market Electronic Library.

**IDX**

Indonesia Stock Exchange

member of **wfe** WORLD FEDERATION OF EXCHANGES

Nabung Saham

Lampiran Pengumuman

No.: Peng-LK-00003 /BEL.PP1/04-2017, tanggal 7 April 2017

No.: Peng-LK-00014 /BEL.PP2/04-2017, tanggal 7 April 2017

No.: Peng-LK-00003 /BEL.PP3/04-2017, tanggal 7 April 2017

Tabel 1

Daftar Perusahaan Tercatat hingga Tanggal 31 Maret 2017 belum Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2016 (Dikenakan Peringatan Tertulis I).

No.	Kode	Nama Perusahaan Tercatat
1.	AGRS	PT Bank Agris Tbk.
2.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3.	AKKU	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk.
4.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.
5.	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk.
6.	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk.
7.	ARGO	PT Argo Pantes Tbk.
8.	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk.
9.	ATPK	PT Bara Jaya Internasional Tbk.
10.	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk.
11.	BHIT	PT MNC Investama Tbk.
12.	BIPI	PT Benakat Integra Tbk.
13.	BMTR	PT Global Mediacom Tbk.
14.	BORN	PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.
15.	BRAU	PT Berau Coal Energy Tbk.
16.	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
17.	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk.
18.	BULL	PT Buana Listya Tama Tbk.
19.	CASA	PT Capital Financial Indonesia Tbk.
20.	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk.
21.	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.
22.	CMPP	PT Centris Multipersada Pratama Tbk.
23.	CPGT	PT Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk.
24.	DAJK	PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.
25.	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.
26.	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk.
27.	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk.
28.	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk.
29.	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk.
30.	GLOB	PT Global Teleshop Tbk.
31.	GOLL	PT Golden Plantation Tbk.
32.	GREN	PT Evergreen Invesco Tbk.
33.	GSMF	PT Equity Development Investment Tbk.

Handwritten signature/initials

**IDX**

Indonesia Stock Exchange

member of **wfe** WORLD FEDERATION OF EXCHANGES

No.	Kode	Nama Perusahaan Tercatat
34.	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk.
35.	HOTL	PT Saraswati Griya Lestari Tbk.
36.	INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk.
37.	INVS	PT Inovisi Infracom Tbk.
38.	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
39.	JGLE	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.
40.	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
41.	KRAH	PT Grand Kartech Tbk.
42.	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk.
43.	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk.
44.	LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk.
45.	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
46.	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk.
47.	MDRN	PT Modern Internasional Tbk.
48.	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk.
49.	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk.
50.	MSKY	PT MNC Sky Vision Tbk.
51.	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk.
52.	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk.
53.	NIPS	PT Nipress Tbk.
54.	OKAS	PT Ancora Indonesia Resources Tbk.
55.	PTIS	PT Indo Straits Tbk.
56.	SAFE	PT Steady Safe Tbk.
57.	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
58.	SDMU	PT Sidomulyo Selaras Tbk.
59.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
60.	SKYB	PT Skybee Tbk.
61.	STTP	PT Siantar Top Tbk.
62.	SUGI	PT Sugih Energy Tbk.
63.	TIRA	PT Tira Austenite Tbk.
64.	TKGA	PT Permata Prima Sakti Tbk.
65.	TMPI	PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk.
66.	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk.
67.	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
68.	XPLQ	Reksa Dana Pinnacle Enhanced Liquid ETF
69.	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk.

~ nam
~
As. 8-21

**IDX**

Indonesia Stock Exchange

member of **wfe** WORLD FEDERATION OF EXCHANGES**Tabel 2**

Daftar Perusahaan Tercatat Yang Berbeda Tahun Buku.

No	Kode	Nama Perusahaan Tercatat	Periode Laporan Keuangan	Batas Waktu Penyampaian	Status Penyampaian
Perusahaan Tercatat dengan Tahun Buku 31 Januari					
1.	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.	31 Oktober 2016 (TW III)	30 November 2016	Tepat waktu
Perusahaan Tercatat dengan Tahun Buku 31 Maret					
2.	CNTX	PT Century Textile Industry Tbk.	31 Desember 2016 (TW III)	31 Januari 2017	Tepat waktu
3.	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk.	31 Desember 2016 (TW III)	31 Januari 2017	Tepat waktu
4.	IKBI	PT Sumi Indo Kabel Tbk.	31 Desember 2016 (TW III)	31 Januari 2017	Tepat waktu
5.	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk.	31 Desember 2016 (TW III)	31 Januari 2017	Tepat waktu
6.	SQMI	PT Renuka Coalindo Tbk.	31 Desember 2016 (TW III)	31 Januari 2017	Tepat waktu
7.	ITMA	PT Sumber Energi Andalan Tbk.	31 Desember 2016 (TW III yang ditelaah terbatas)	28 Februari 2017	Tepat waktu
Perusahaan Tercatat dengan Tahun Buku 31 Mei					
8.	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	28 Februari 2017 (TW III)	31 Maret 2017	Tepat waktu
Perusahaan Tercatat dengan Tahun Buku 30 Juni					
9.	CANI	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	31 Desember 2016 (TW II)	31 Januari 2017	Tepat waktu

Handwritten notes and signatures in blue ink, including the word "revisi" and initials "As. R. I."

PENGUMUMAN
Penyampaian Laporan Keuangan Audit
yang Berakhir per 31 Desember 2017
No.: Peng-LK-00009 /BEI.PP1/06-2018
No.: Peng-LK-00007 /BEI.PP2/06-2018
No.: Peng-LK-00011 /BEI.PP3/06-2018
(Informasi ini dapat dilihat pada: www.idx.co.id)

Sehubungan dengan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Audit yang berakhir per 31 Desember 2017 dan mengacu pada:

1. Ketentuan III.1.6.2. Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, Laporan Keuangan Tahunan harus disampaikan dalam bentuk Laporan Keuangan Audit, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan.
2. Ketentuan II.6.2. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa akan memberikan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,- (lima puluh juta Rupiah), apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan.
3. Ketentuan II.6.3 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi diatur bahwa Bursa akan memberikan Peringatan Tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta Rupiah), apabila mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan atau menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2. di atas.

Dengan demikian, batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Audit yang berakhir per 31 Desember 2017 setelah Peringatan Tertulis II dan Denda Rp50.000.000,- adalah tanggal 30 Mei 2018.

4. Berdasarkan pemantauan Bursa hingga tanggal 30 Mei 2018, status penyampaian Laporan Keuangan Audit yang berakhir per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Hal	Jumlah	Keterangan
Total Perusahaan Tercatat (termasuk KIK)	653	Penjelasan atas 653 Efek dan Perusahaan Tercatat tersebut adalah sebagai berikut: a. 624 Efek dan Perusahaan Tercatat wajib menyampaikan Laporan Keuangan Audit yang berakhir per 31 Desember 2017. b. 6 Efek dan Perusahaan Tercatat berbeda tahun buku. c. 23 Efek dan Perusahaan Tercatat tidak wajib menyampaikan laporan keuangan yaitu DJPPR dan Perusahaan Tercatat yang baru tercatat setelah lewat tahun buku.



IDX

Indonesia Stock Exchange

member of **wfe** WORLD FEDERATION OF EXCHANGES



Hal	Jumlah	Keterangan
Telah menyampaikan Laporan Keuangan	604	Penjelasan atas 604 Perusahaan tersebut adalah sebagai berikut: a. 578 Perusahaan Tercatat (Saham dan Obligasi), termasuk 2 Perusahaan Tercatat berbeda tahun buku. b. 6 Perusahaan Tercatat yang telah menyampaikan Laporan Keuangan namun belum membayar denda Rp50.000.000,- (dikenakan Peringatan Tertulis III dan Denda Rp150.000.000,-) c. ETF: 14 d. KIK EBA: 5 e. DIRE KIK: 1
Belum menyampaikan Laporan Keuangan	20	Penjelasan atas 20 Perusahaan Tercatat tersebut adalah sebagai berikut: a. 9 Perusahaan Tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan dan belum membayar denda Rp50.000.000,- (dikenakan Peringatan Tertulis III dan Denda Rp150.000.000,-) b. 11 Perusahaan Tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan dan telah membayar denda Rp50.000.000,- (dikenakan Peringatan Tertulis III dan Denda Rp150.000.000,-)
Belum wajib menyampaikan Laporan Keuangan	6	6 Perusahaan Tercatat tersebut adalah Perusahaan Tercatat yang berbeda Tahun Buku.
Tidak wajib menyampaikan Laporan Keuangan	23	Penjelasan atas 23 Perusahaan Tercatat tersebut adalah sebagai berikut: a. 1 DJPPR. b. 16 Perusahaan Tercatat (saham) yang tercatat setelah lewat tahun buku. c. 1 Perusahaan Tercatat (obligasi) yang tercatat setelah lewat tahun buku. d. 5 ETF yang tercatat setelah lewat tahun buku.

Dengan demikian, sampai dengan tanggal 30 Mei 2018 terdapat:

- 20 Perusahaan Tercatat yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2017.
- 6 Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2017 namun belum melakukan pembayaran denda.

[Handwritten signature]



IDX

Indonesia Stock Exchange

member of **wfe** WORLD FEDERATION OF EXCHANGES



Mengacu pada ketentuan II.6.3. Peraturan I-H tentang Sanksi, Bursa telah memberikan Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp150.000.000,- kepada 26 Perusahaan Tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2017 sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Demikian untuk diketahui.

Juni 2018

I Gede Nyoman Yetna
Kepala Divisi Penilaian
Perusahaan 1

Mugi Bayu Pratama
P.H. Kepala Divisi Penilaian
Perusahaan 2

Goklas Tambunan
Kepala Divisi Penilaian
Perusahaan 3

Tembusan:

1. Yth. Bapak Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan.
2. Yth. Direktur Pengawasan Transaksi Efek, Otoritas Jasa Keuangan.
3. Yth. Direktur Penilaian Keuangan Perusahaan Sektor Riil, Otoritas Jasa Keuangan.
4. Yth. Direktur Penilaian Keuangan Perusahaan Sektor Jasa, Otoritas Jasa Keuangan.
5. Yth. Direktur Penetapan Sanksi dan Keberatan Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan.
6. Yth. Direksi Perusahaan Tercatat.
7. Yth. Direksi PT Indonesian Capital Market Electronic Library.

Lampiran Pengumuman

No.: Peng-LK-00009 /BEL.PP1/06-2018, tanggal 8 Juni 2018

No.: Peng-LK-00007 /BEL.PP2/06-2018, tanggal 8 Juni 2018

No.: Peng-LK-00011 /BEL.PP3/06-2018, tanggal 8 Juni 2018

Tabel 1

Daftar Perusahaan Tercatat hingga Tanggal 30 Mei 2018 belum Menyampaikan Laporan Keuangan Auditian yang Berakhir per 31 Desember 2017 (Dikenakan Peringatan Tertulis III dan Denda sebesar Rp150.000.000,-).

No.	Kode	Nama Perusahaan Tercatat
1.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2.	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk.*
3.	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk. *
4.	ATPK	PT Bara Jaya Internasional Tbk. *
5.	BIPI	PT Benakat Integra Tbk.
6.	BORN	PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk.
7.	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk.
8.	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk.
9.	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk.
10.	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk. *
11.	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk. *
12.	GLOB	PT Global Teleshop Tbk. **
13.	GREN	PT Evergreen Invesco Tbk.
14.	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk. **
15.	KRAH	PT Grand Kartech Tbk. *
16.	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk. **
17.	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.**
18.	MYRX	PT Hanson International Tbk. *
19.	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. **
20.	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk. *
21.	STTP	PT Siantar Top Tbk. *
22.	TAMU	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
23.	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk.
24.	TRUB	PT Truba Alam Engineering Tbk.
25.	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
26.	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk. **

*) Telah membayar Denda Rp50 juta namun belum menyampaikan Laporan Keuangan.

**) Telah menyampaikan Laporan Keuangan namun belum membayar Denda Rp50 juta.

Handwritten signature and initials



Indonesia Stock Exchange

member of **wfe** WORLD FEDERATION OF EXCHANGES



Tabel 2

Daftar Perusahaan Tercatat yang Berbeda Tahun Buku

No	Kode	Nama Perusahaan Tercatat	Periode Laporan Keuangan	Batas Waktu Penyampaian	Status Penyampaian
<i>Perusahaan Tercatat dengan Tahun Buku 31 Januari</i>					
1.	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.	31 Januari 2018 (LKT Auditan)	30 April 2018	Tepat waktu
<i>Perusahaan Tercatat dengan Tahun Buku 31 Maret</i>					
2.	CNTX	PT Century Textile Industry Tbk.	31 Desember 2017 (TW III)	31 Januari 2018	Tepat waktu
3.	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk.	31 Desember 2017 (TW III)	31 Januari 2018	Tepat waktu
4.	IKBI	PT Sumi Indo Kabel Tbk.	31 Desember 2017 (TW III)	31 Januari 2018	Tepat waktu
5.	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk.	31 Desember 2017 (TW III)	31 Januari 2018	Tepat waktu
6.	SQMI	PT Renuka Coalindo Tbk.	31 Desember 2017 (TW III)	31 Januari 2018	Tepat waktu
7.	ITMA	PT Sumber Energi Andalan Tbk.	31 Desember 2017 (TW III telaah terbatas)	28 Februari 2018	Tepat waktu
<i>Perusahaan Tercatat dengan Tahun Buku 30 Juni</i>					
8.	CANI	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	31 Maret 2018 (TW III)	30 April 2018	Terlambat

Handwritten signature and initials

Perhitungan Return Saham (2015)

AISA	=	$\frac{1210 - 2095}{2095}$	=	-0,42	→	-42%
ALTO	=	$\frac{325 - 352}{352}$	=	-0,08	→	-8%
BTEK	=	$\frac{1.800 - 1.260}{1.260}$	=	0,43	→	43%
BUDI	=	$\frac{63 - 107}{107}$	=	-0,41	→	-41%
CEKA	=	$\frac{675 - 1.500}{1.500}$	=	-0,55	→	-55%
DLTA	=	$\frac{5.200 - 390.000}{390.000}$	=	-0,99	→	-99%
IKKP	=	$\frac{3675 - 3340}{3340}$	=	0,10	→	10%
ICBP	=	$\frac{13.475 - 13.100}{13.100}$	=	0,03	→	3%
INDF	=	$\frac{5.175 - 6.750}{6.750}$	=	-0,23	→	-23%
MLBI	=	$\frac{8.200 - 11.950}{11.950}$	=	-0,31	→	-31%
MYOR	=	$\frac{30.500 - 20.900}{20.900}$	=	0,46	→	46%
PSDM	=	$\frac{122 - 143}{143}$	=	-0,15	→	-15%
ROTI	=	$\frac{1265 - 1385}{1.385}$	=	-0,07	→	-7%
SKBM	=	$\frac{945 - 970}{970}$	=	-0,03	→	-3%
SKLT	=	$\frac{370 - 300}{300}$	=	0,23	→	23%
STTP	=	$\frac{3015 - 2880}{2880}$	=	0,47	→	47%
ULTJ	=	$\frac{3945 - 3720}{3.720}$	=	0,06	→	6%

Perhitungan Return Saham (2016)

AISA	=	$\frac{1.945 - 1.210}{1.210}$	=	0,61	→	61%
ALTO	=	$\frac{330 - 325}{325}$	=	0,02	→	2%
BTEK	=	$\frac{1.230 - 1.800}{1.800}$	=	-0,32	→	-32%
BUDI	=	$\frac{87 - 63}{63}$	=	0,38	→	38%
CEKA	=	$\frac{1.350 - 675}{675}$	=	1	→	100%
DLTA	=	$\frac{5.000 - 5.200}{5.200}$	=	-0,04	→	-4%
ISKP	=	$\frac{2.510 - 3675}{3675}$	=	-0,32	→	-32%
ICBP	=	$\frac{8.575 - 13.475}{13.475}$	=	-0,36	→	-36%
INDF	=	$\frac{7925 - 5175}{5175}$	=	0,53	→	53%
MLBI	=	$\frac{11.750 - 8.200}{8.200}$	=	0,43	→	43%
MYOR	=	$\frac{1645 - 30.500}{30.500}$	=	-0,95	→	-95%
PSDM	=	$\frac{134 - 122}{122}$	=	0,10	→	10%
ROTI	=	$\frac{1600 - 1.265}{1265}$	=	0,26	→	26%
SKBM	=	$\frac{640 - 945}{945}$	=	-0,32	→	-32%
SKLT	=	$\frac{368 - 370}{370}$	=	-0,17	→	-17%
STTP	=	$\frac{3190 - 3015}{3015}$	=	0,06	→	6%
ULTJ	=	$\frac{4.570 - 3.945}{3.945}$	=	0,16	→	16%

Perhitungan Return Saham (2017)

AISA	=	$\frac{476 - 1.945}{1.945}$	=	-0,76	→	-76%
ALTO	=	$\frac{388 - 330}{330}$	=	0,18	→	18%
BTEK	=	$\frac{140 - 1.230}{1.230}$	=	-0,89	→	-89%
BUDI	=	$\frac{94 - 87}{87}$	=	0,08	→	8%
CEKA	=	$\frac{1.290 - 1.350}{1.350}$	=	-0,04	→	-4%
DLTA	=	$\frac{4.590 - 5.000}{5.000}$	=	-0,08	→	-8%
IKIP	=	$\frac{330 - 2.510}{2.510}$	=	-0,87	→	-87%
ICBP	=	$\frac{8900 - 8575}{8.575}$	=	0,04	→	4%
IMDF	=	$\frac{7.625 - 7925}{7.925}$	=	-0,04	→	-4%
MLBI	=	$\frac{13.675 - 11.750}{11.750}$	=	0,16	→	16%
MYOR	=	$\frac{2.020 - 1645}{1.645}$	=	0,23	→	23%
PSDM	=	$\frac{118 - 134}{134}$	=	-0,12	→	-12%
ROTI	=	$\frac{1.275 - 1600}{1.600}$	=	-0,20	→	-20%
SKBM	=	$\frac{715 - 640}{640}$	=	0,12	→	12%
SKLT	=	$\frac{1100 - 308}{308}$	=	2,57	→	257%
STTP	=	$\frac{4360 - 4570}{4570}$	=	-0,05	→	-5%
ULTJ	=	$\frac{1.295 - 4.570}{4.570}$	=	-0,72	→	-72%



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA LENGKAP : ZEIN ADEN PRANATA
NPM : 1505170650
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN WAJIB PAJAK
PELAKU UMKM TERHADAP PERATURAN
PEMERINTAH TENTANG TARIF UMKM DI
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan		
20/2/19	Perbaiki kembali bab 1, 2 & 3 yg ditorek.	[Signature]	[Signature]		
	Penjelasan bab 7 diawali dgn deskripsi tipe & data				
28/2/19	Perbaiki kembali bab 4 yg ditoreksi, dan urutkan data dari masing-masing Responden. Pembahasan harus didukung dengan teori dan hasil penelitian terdahulu.	[Signature]	[Signature]		
7/3/19	Perbaiki kembali pembahasan kesimpulan dengan tujuan dan rumusan masalah. Cek kembali kesimpulan dan saran. Perbaiki Abstrak. Cek penulisan dan daftar pustaka.	[Signature]	[Signature]		

Pembimbing Skripsi

[Signature] 13/3/19

SYAFRIDA HANI, SE, M.Si

Medan, 13 MARET 2019

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

[Signature]

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Hasil Output SPSS Sebelum Tranformasi Data dan Ouliers

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,05689463
Most Extreme Differences	Absolute	,317
	Positive	,317
	Negative	-,231
Test Statistic		,317
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Descriptives

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Timeliness Reporting	51	0	1	,84	,051	,367
Reaksi Pasar	51	-,99	2,57	-,0153	,07769	,55485
Nilai Perusahaan	51	,00	47,54	6,8665	1,58275	11,30312
Valid N (listwise)	51					

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Reaksi Pasar, Timeliness Reporting ^b		Enter

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	,208 ^a	,043	,003	11,28490	,043	1,081	2	48	,347	1,003

a. Predictors: (Constant), Reaksi Pasar, Timeliness Reporting

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	275,277	2	137,639	1,081	,347 ^b
	Residual	6112,746	48	127,349		
	Total	6388,023	50			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Reaksi Pasar, Timeliness Reporting

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,565	4,013			,390	,698					
	Timeliness Reporting	6,262	4,369	,203		1,433	,158	,197	,203	,202	,989	1,011
	Reaksi Pasar	-1,370	2,892	-,067		-,474	,638	-,046	-,068	-,067	,989	1,011

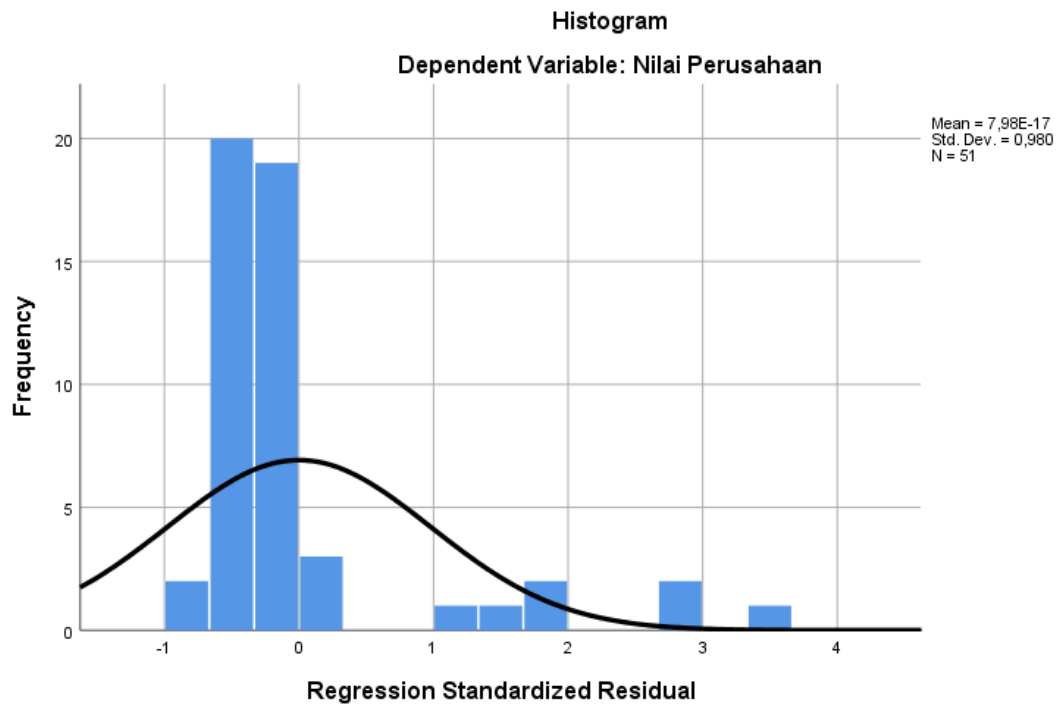
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Collinearity Diagnostics^a

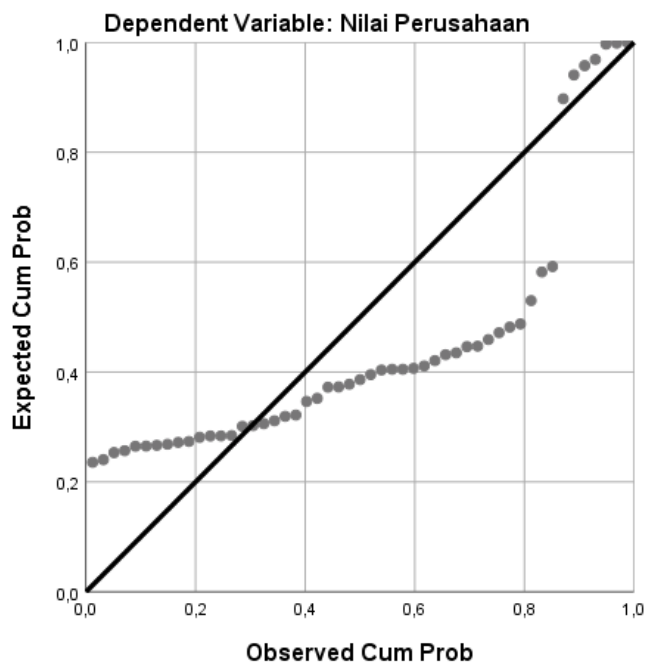
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Timeliness Reporting	Reaksi Pasar
1	1	1,918	1,000	,04	,04	,00
	2	1,001	1,384	,00	,00	,99
	3	,081	4,874	,96	,96	,01

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

